

**MANAJEMEN KESAN PENYANDANG DISABILITAS TULI
SURYA SAHETAPY MELALUI AKUN INSTAGRAM
@SURYASAHETAPY**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:



IAIN PURWOKERTO

AHMAD KHOLIKUL FAOZI

NIM: 1522102002

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Kholikul Faozi

NIM : 1522102002

Jenjang : S1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Skripsi berjudul “Manajemen Kesan Penyandang Disabilitas Tuli Surya Sahetapy melalui Akun Instagram @suryasahetapy”, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda cita dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 30 september 2019

Saya yang menyatakan,

IAIN PUR



Ahmad Kholikul Faozi

NIM.1522102002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

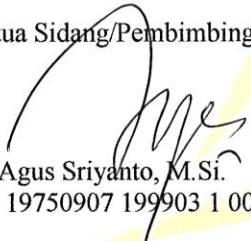
PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

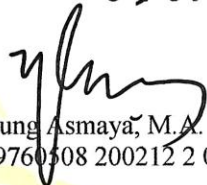
**MANAJEMEN KESAN PENYANDANG DISABILITAS TULI SURYA
SAHETAPY MELALUI AKUN INSTAGRAM @SURYASAHETAPY**

yang disusun oleh Saudara: **Ahmad Kholikul Faozi**, NIM. **1522102002**, Prodi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **18 Oktober 2019**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,


Agus Sriyanto, M.Si.
NIP 19750907 199903 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Enung Asmaya, M.A.
NIP 19760508 200212 2 004

Penguji Utama,


Nur Azizah, S.Sos.I, M.Si.
NIP 19810117 200801 2 010

Mengetahui,

kan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19690101 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamualaikum Wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, koreksi dan perbaikan terhadap naskah skripsi atas nama :

Nama : Ahmad Kholikul Faozi
Nim : 1522102002
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : Manajemen Kesan Penyandang Disabilitas Tuli Surya Sahetapy melalui Akun Instagram @suryasahetapy

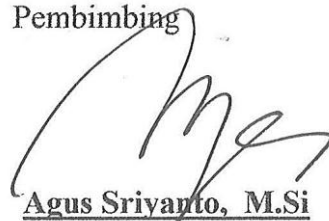
Dengan ini dinyatakan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah.

IAIN PURWOKERTO

Wassalamualaikum Wr. wb

Purwokerto, 30 September 2019

Pembimbing



Agus Sriyanto, M.Si

NIP. 19750907 199903 1 002

MOTTO

“Rayakan Hidupmu”



PERSEMBAHAN

Pertama-tama karya tidak jelas ini saya persembahkan untuk diri saya sendiri, terimakasih sudah mau repot-repot. Semoga beruntung.

Selanjutnya skripsi ini saya peruntukan kepada keluarga di rumah. Terimakasih bapak, terimakasih mamak, terimakasih Embah karena sudah mau menyekolahkan anak bodoh ini. Terimakasih dedek Nadia, terimakasih dedek Daffa, terimakasih atas pertanyaan-pertanyaan kapan mamas rampung kuliah.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT, telah melimpahkan berkah penyelesaian skripsi ini. Salam Sejahtera atas kehadiran Muhammad SAW, semoga selalu menjadi teladan bagi umatnya.

Skripsi dengan judul “Manajemen Kesan Penyandang Disabilitas Tuli Surya Sahetaphy melalui Akun Instagram @suryasahetaphy” merupakan sebuah karya ilmiah yang penulis buat dari berbagai sumber serta dengan dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, ucapan terimakasih penulis haturkan kepada:

1. Dr.H. Moh. Roqib M.A.g., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto beserta jajarannya.
2. Almamater tercinta, IAIN Purwokerto.
3. Dr, Muslih, M.I.Kom dan Muridan, M. Ag, selaku Pembimbing Akademik penulis.
4. Prof. Dr. H. Abdul Basith M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto dan jajarannya.
5. Uus Uswatusolihah M.A, selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Bapak Agus Sriyanto, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan kesungguhannya senantiasa menuntun, mengarahkan, dan memotivasi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Segenap dosen Fakultas Dakwah yang selama lebih kurang empat tahun membagi ilmu dan pengetahuannya kepada penulis. Serta segenap karyawan yang telah melayani segala urusan akademik penulis.
8. Untuk yang terkasih keluarga di rumah, Bapak, Mamak, Embah, Nadia, dan Daffa.
9. Teman-teman satu angkatan KPI 2015. Terimakasih sudah menemani selama belajar di Purwokerto dan membagi banyak cerita bersama.
10. Saudaraku santri Pesantren Mahasiswa An Najah khususnya teman tidur empat tahun di Komplek Ar Raodlah serta kawan-kawan satu angkatan tahun 2015. Terimakasih sudah meluangkan banyak waktunya untuk hidup bersama,

terimakasih atas setiap obrolan, cacian, gurauan, sindiran, canda tawa, kesedihan dan setiap romantisme yang terlewati bersama. Semoga ilmu dan keberhasilan memberkahi kita.

11. Abah Roqib, Umi, beserta keluarga dan segenap guru yang telah menuduhkan kepada kebaikan. Terimakasih atas momonganya.
12. Untuk kakak dan adeku di Racana Pesma An Najah, terimakasih atas kehangatan di setiap api unggun, semoga kita senantiasa tercerahkan.
13. Teruntuk pergerakanku, PMII Komisariat Walisongo IAIN Purwokerto, Rayon Dakwah dan seluruh sahabat sahabati yang sudah menemani berproses, tumbuh suburilah.
14. Untuk Komunitas Jurnalistik (LPM SAKA) dan Radio Star Fakultas Dakwah, terimakasih sudah menjadi tempat singgah pertama di kampus, terimakasih atas setiap dorongan untuk terus belajar menulis.
15. Untuk kawan-kawan dari Bantarsari. Terimakasih sudah mendekatkanku dengan kampung halaman selama di perantauan.
16. Komunitas Pondok Pena dan An Najah Bookstore, terimakasih sudah mendekatkan penulis pada dunia literasi.
17. Untuk teman KKN Desa Wagirpandan, terimakasih untuk 45 hari yang selalu berkesan.
18. Untuk Nietzsche, Gibran, dan setiap penulis yang aku kagumi. Terimakasih sudah menemani setiap kesendirian dan perenungan. Hauskan terus aku.

Serta semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya dan tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali Allah yang membalasanya dengan pahala dan keberkahan hidup.

Purwokerto, 18 Oktober 2019

Penulis.



Ahmad Kholikul Faozi

1522102002

**MANAJEMEN KESAN PENYANDANG DISABILITAS TULI SURYA
SAHETAPY MELALUI AKUN INSTAGRAM @SURYASAHETAPY**

AHMAD KHOLIKUL FAOZI

NIM 1522102002

ABSTRAK

Setiap orang yang terlibat dalam suatu ineteraksi pada dasarnya menyajikan drama kepada lawan bicaranya. Mereka memilih karakter tertentu dan menunjukkan karakter itu pada situasi dan lawan komunikasi sesuai dengan karakter yang telah dipilih. Di setiap situasi orang berupaya menyajikan suatu gambaran diri yang menurutnya akan diterima orang lain. Eving Goffman menyebutkan bahwa hampir setiap atribut yang melekat pada diri kita dan diketahui oleh publik: mulai dari bagaimana kita mengontrol pakaian, penampilan, dan kebiasaan kita adalah untuk membuat orang lain memandang kita sebagai orang yang ingin mereka lihat pada kita sebagai manusia.

Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan manajemen kesan seorang penyandang disabilitas tuli Surya Sahetapy melalui akun Instagram @suryasahetapy dengan menganalisa penggunaan taktik-taktik manajemen kesan dari Jones & Pittman sebagai alat ukur. Surya Sahetapy sebagai penyandang disabilitas tuli melekat pada dirinya berbagai macam stigma negatif, Surya dan para kaum disabilitas lain pada umumnya masih disepelekan dan dipandang remeh, karena keterbatasannya bahkan cenderung dianggap lebih rendah dari orang-orang dengan fisik normal. Surya sebagai aktivis tuli yang berpengaruh dan banyak menjadi perbincangan publik selalu membangun kesan positif di setiap momentum yang dia temui, termasuk dalam hal ini ketika Surya di media sosial, khususnya instagram. Peneliti menggunakan metode analisis semiotik Roland Barthes untuk menganalisa 20 post foto instagram Surya Sahetapy yang ada pada April 2015 sampai dengan Juli 2019.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa Surya Sahetapy hanya menggunakan tiga dari lima taktik manajemen kesan, Surya diketahui lebih sering menggunakan taktik *self promotion*, diikuti taktik *exemplification*, dan terakhir, *ingratiation*. Secara umum Surya Sahetapy berusaha membangun kesan baik sebagai pribadi yang menarik, mengesankan, patut untuk dihormati dan dikagumi atas prestasi dan pencapaian-pencapaiannya.

Kata Kunci: Manajemen Kesan, Instagram, Disabilitas Tuli, Surya Sahetapy

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Metodologi Penelitian	14
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi	19

B. Tradisi Pemikiran Sosiokultural	20
C. Dramaturgi Sebagai Teori.....	21
1. Perspektif Baru Interaksionisme Simbolik.....	21
2. Konsep Panggung Depan dan Panggung Belakang	22
3. Presentasi Diri	23
4. Manajemen Kesan.....	23
5. Taktik Manajemen Kesan Jones & Pittman	24
D. Internet, Media Sosial, dan Bentuk Baru Komunikasi	28
E. Semiotika dan Konstruksi Realitas dalam Media.....	31
F. Tanda Non Verbal.....	32
G. Tanda-tanda Visual dalam Semiotika	33
H. Analisis Semiotika Model Roland Barthes	34
1. Mengenai Penanda (Signifier) dan Petanda (Signified)	36
2. Denotasi, Konotasi, dan Mitos	38
 BAB III GAMBARAN UMUM	
A. Disabilitas Tuli dan Masalah yang Menyertai	40
B. Bahasa Isyarat Sebagai Bahasa Kodrati Kaum Tuli	41
C. Surya Sahetapy: Anak Selebritis dengan Gangguan	
Pendengaran	42
D. Aktivistis Tuli Penuh Prestasi	43
E. Media Sosial Instagram	45
F. Surya Sahetapy di Instagram.....	46

BAB IV PENYAJIAN ANALISIS DATA

A. Ingratiation 50

B. Self Promotion 59

C. Exemplification..... 76

D. Interpretasi Data 87

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 90

B. Saran-saran..... 91

C. Penutup 93

DAFTAR PUSTAKA 94

LAMPIRAN 96



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan salah satu aspek terpenting namun juga kompleks dalam kehidupan manusia. Manusia sangat dipengaruhi oleh komunikasi yang dilakukannya dengan orang lain, baik yang sudah dikenal maupun yang tidak dikenal sama sekali.¹ Komunikasi memiliki peran yang sangat vital bagi kehidupan manusia, karena itu sudah sejak lama orang tertarik mempelajari bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain, atau dengan kata lain bagaimana manusia berkomunikasi. Banyak ahli merumuskan asumsinya mengenai peristiwa satu ini dan mendapat perspektifnya sendiri. Salah satu yang menurut penulis menarik adalah perspektif dari seorang pakar teori sosial Eving Goffman dalam bukunya yang berjudul “*The Presentation of Self in everyday Life*” (1959). Goffman mengenalkan konsep dramaturgi, sebuah teori yang mengasumsikan bahwa interaksi sosial dalam kehidupan manusia memiliki makna yang sama dengan dunia teatrikal. Dalam bukunya tersebut Goffman menyebutkan istilah *Self Presentation* (Presentasi diri), ia memandang perilaku orang dalam interaksi sosial selalu merupakan permainan informasi agar orang lain memiliki kesan yang lebih baik terhadap dirinya.

¹ Morrison, *Teori Komunikasi dari Individu hingga Massa* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm. 1-2.

Seiring dengan perkembangan yang pesat di bidang teknologi komunikasi tidak dapat dipungkiri komunikasi manusia semakin meluas dengan ditemukannya komputer, internet, smartpone, dan jejaring media sosial. Media sosial hari ini menjadi saluran komunikasi yang diikuti banyak orang dan menjadi media yang sangat potensial untuk membentuk opini masyarakat dalam berbagai hal termasuk untuk membentuk dan mengelola kesan diri individu. Instagram adalah salah satu jejaring media sosial yang paling banyak digunakan oleh rata-rata pengguna internet. Dilansir dari Tempo.co, Indonesia bahkan memiliki pengguna aktif Instagram mencapai lebih dari 45 juta orang. Media sosial satu ini dapat digunakan untuk menampilkan dan menyampaikan informasi berupa foto atau gambar yang kadang disertai caption (keterangan maupun cerita yang mewakili gambar) secara cepat melalui aplikasi yang dapat diakses oleh orang lain.² Melihat peluangnya yang besar instagram tentu dapat menjadi jalan tersendiri bagi individu untuk dapat merepresentasikan diri melalui akun yang dimilikinya dan melakukan manajemen kesan.

Usaha manajemen kesan ini sudah pasti dilakukan oleh setiap orang dari banyak kalangan dan komunitas masyarakat, tidak terkecuali Surya Sahetapy seorang penyandang disabilitas tuli dan pegiat sosial, melalui akun instagramnya @suryasahetapy surya berusaha memperjuangkan hak-hak orang tuli. Tercatat pada 20 Mei 2019 pengikut akun instagramnya mencapai 150 ribu, kesempatan ini tentu tidak disia-

² Rama Kertamukti, *Instagram dan Pembentukan Citra*, Jurnal Komunikasi Profetik (Yogyakarta: Uin Sunan Kalijaga, 2015), hlm. 58.

siakan Surya, setiap postingannya di instagram adalah usahannya membangun image dan pandangan bahwa orang-orang penyandang disabilitas juga dapat berprestasi seperti halnya orang-orang normal pada umumnya.

Keberadaan bahasa isyarat sebagai bahasa kodrati kaum tuli menjadikan Surya dan setiap penyandang tuli sebagai suatu masyarakat tutur tersendiri. Para pengandang tuli memiliki perilaku komunikasi khas dan tidak serupa dengan masyarakat pada umumnya, hal ini membuat kesan orang-orang tuli tertutup dari pergaulan orang pada umumnya. Kehadiran media sosial membuka setiap batas yang menghalangi komunikasi penyandang tuli dengan orang-orang normal pada umumnya sehingga menarik mencari tahu bagaimana Surya Sahetapy melalui akun instagramnya melakukan pengelolaan kesan.

Melihat realitas tersebut penulis terpanggil dan bermaksud untuk meneliti bagaimana seorang penyandang disabilitas tuli, Surya Sahetapy melalui postingan-postingannya di instagram (@suryasahetaphy) melakukan manajemen kesan. Peneliti menggunakan taktik manajemen kesan Jones dan Pittman (1982) yang mencakup lima strategi yang meliputi: *ingratiation*, *self promotion*, *exemplification*, *intimidation* dan *supplication*,³ sebagai indikator untuk mengukur. Maka dari ini penulis akan mengangkat penelitian dengan judul: “Manajemen Kesan

³ Celsea Amanda, *Impression Management Agnes Monica Melalui Akun Instagram (@agnezmo)* Jurnal E-Komunikasi (Surabaya: Universitas Kristen Petra, 2014), hlm. 2.

Penyandang Disabilitas Tuli Surya Sahetapy Melalui Akun Instagram @suryasahetaphy”

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini maka penulis akan terlebih dahulu memberikan penegasan istilah yang menjadi kata kunci dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Manajemen Kesan

Manajemen kesan adalah konsep yang disajikan seorang ahli teori sosial Eving Goffman dalam bukunya *Presentation of Self in Everyday Life* (1959). Lebih awal Goffman menjelaskan bahwa kita selalu memainkan peran dalam cara yang kreatif agar orang lain merespon kita menurut yang kita kehendaki. Menurutnya, sebagai akibat dari itu kita berusaha mengelola atau mengatur irama, respons orang lain dengan cara menghadirkan citra sedemikian sesuai dengan yang kita inginkan mereka berpikir tentang kita. Inilah yang Goffman sebut sebagai manajemen kesan atau pengelolaan kesan.

Menurut Goffman sangat sedikit atribut, pemilikan, atau aktivitas kita sebagai manusia yang tidak digunakan dalam pengelolaan kesan ini. Pakaian yang kita pakai, rumah yang kita huni, pekerjaan yang kita tekuni, cara kita menghabiskan waktu luang, setiap hal yang mungkin publik tau tentang kita, termasuk foto kita

yang kita pajang di media sosial faktanya semua itu digunakan untuk memberitahu orang lain tentang siapa diri kita.⁴

Perkembangan selanjutnya dari manajemen kesan, pada tahun 1982 Jones & Pittman membangun sebuah sistem untuk merekam berbagai macam-macam perilaku manajemen kesan. Melalui sistem ini Jones & Pittan mengidentifikasi taktik-taktik yang digunakan orang dalam melakukan manajemen kesan. Sistem tersebut mencakup 5 taktik yang meliputi: *Self-promotion, ingratiation, exemplification, intimidation, dan supplication*.⁵

2. Penyandang Disabilitas Tuli

Kecenderungan umum masyarakat menganggap bahwa istilah tuli merupakan sebutan yang kasar sedangkan tuna rungu merupakan istilah yang lebih halus untuk menyebut mereka yang mengalami gangguan pendengaran. Akan tetapi berlaku sebaliknya, dalam perspektif komunitas tuli menyatakan bahwa tunarungu hanyalah istilah medis sedangkan tuli tidak sekedar itu, tuli merupakan terminologi sosial budaya dimana mereka pengguna bahasa isyarat yang memiliki identitas, budaya dan komunitas. Isu ini tidak hanya di Indonesia, kesalahpahaman penyebutan ini juga muncul dalam istilah bahasa Inggris antara hearing impairment (tunarungu) dengan istilah deaf (tuli).

⁴ Pip Jones, Dkk, *Pengantar Teori-teori Sosial* (Jakarta:Obor, 2016), hlm. 147.

⁵ John M. Ivancevich, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama t.t, 2015), hlm. 126.

Terlepas dari istilah mana yang lebih dibenarkan, penulis menetapkan untuk menggunakan istilah disabilitas tuli, karena bagaimanapun sebagai orang-orang yang mengalaminya langsung mereka memiliki hak untuk menentukan identitasnya sendiri.

3. Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang dapat dilihat oleh *followers* dari pengunggah foto tersebut dan bisa saling memberikan komentar antar sesamanya. Nama Instagram sendiri berasal dari *insta* dan *gram*, “*insta*” yang berasal dari kata *instant* dan “*gram*” yang berasal dari *telegram*, dapat disimpulkan dari namanya yang berarti menginformasikan atau membagikan foto kepada orang lain dengan cepat. Salah satu yang unik dari Instagram adalah foto yang berbentuk persegi, ini terlihat seperti kamera Polaroid dan kodak Instamatic bukan seperti foto umumnya yang menggunakan rasio 4:3. Instagram dapat diartikan menampilkan dan menyampaikan informasi berupa foto atau gambar secara cepat lewat aplikasi yang dapat diakses oleh orang lain.⁶

Dengan makin berjalanya waktu, instagram pun terus berkembang, versi terbaru aplikasi ini terus diperbarui, berbagai fitur-fitur baru terus ditambahkan dan diperbaiki. Berkembangnya instagram sendiri maka makin banyak masyarakat menggunakannya,

⁶ Rama Kertamukti, *Instagram dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Personal Karakter Accoun Instagram @basukibtp)* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2015), hlm, 58.

bahkan dilansir dari Kompas.com pada akhir januari 2019 sudah sekitar satu miliar orang menggunakan layanan media sosial Instagram setiap harinya di seluruh dunia.⁷

4. Surya Sahetapy

Surya Sahetapy adalah putra ketiga dari aktor Ray Sahetaphy dan penyanyi Dewi Yul, seorang penyandang disabilitas tuli dengan banyak prestasi. Pria kelahiran 21 Desember 1993 sejak tahun 2013 memutuskan menjadi aktivis tuli di Gerkatini (gerakan untuk kesejahteraan tuli Indonesia) dan mulai getol mempromosikan bahasa isyarat yang penting bagi penyandang disabilitas tuli. Pemilik nama lengkap Panji Surya Putra Ssahetaphy pada tahun 2016 pernah berkesempatan menjadi delegasi tuli dari Indonesia dan berkunjung ke markas besar Perserikatan Bangsa Bangsa di Amerika Serikat. Pria yang sempat memegang di kantor gubernur DKI Jakarta itu juga pernah menyambangi NASA dan bertemu dengan 15 orang tuli yang bekerja disana. Surya juga pernah dipercaya untuk mewakili Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) Indonesia dalam Global IT for Youthwith Disabilities di Bangkok, Thailand pada 2013 dan jugapernah bertemu dengan ratu Elizabeth II dan Prence Philip, Duke of Edinburg mewakili penyandang disabilitas tuli dari Indonesia.

⁷ <https://amp.kompas.com/tekno/read/2019/01/31/15320087/pengguna-harian-instagram-stories-tembus-angka-500-juta> Diakses pada 21 Mei 2019, pukul 19.31.

Selama enam tahun terakhir melalui Gerkatin Surya aktif memperjuangkan hak-hak yang seharusnya diperoleh para penyandang disabilitas tuli seperti akses bahasa Indonesia melalui teks, akses kesetaraan dalam pekerjaan, akses kesehatan, akses pendidikan dan sebagainya.. Surya mencoba mengubah persepsi masyarakat umum tentang bahasa isyarat yang menurutnya masih memandang sebagai sesuatu yang negatif, surya ingin memutar balikkan pandangan itu, baik terhadap bahasa isyarat maupun terhadap penyandang tuli. Surya terus mempromosikan bahasa isyarat, dia mengajak masyarakat umum mempelajari bahasa isyarat sehingga dapat memahami dunia orang-orang tuli.⁸

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: “Bagaimana Manajemen Kesan Penyandang Disabilitas Tuli Surya Sahetapy Melalui Akun Instagram @suryasahetaphy”.

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan peneliti menentukan tujuan yang hendak dicapai sebagai berikut: Menjelaskan manajemen kesan yang dilakukan penyandang disabilitas tuli Surya Sahetapy melalui akun instagram @suryasahetaphy.

⁸ [Http://m-liputan6-com/surya-sahetaphy-putra-dewi-yull-yang-aktifitas-tuli](http://m-liputan6-com/surya-sahetaphy-putra-dewi-yull-yang-aktifitas-tuli)? Diakses pada 21 Mei 2019, pukul 11.13.

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan yang telah dipaparkan peneliti mengharapkan beberapa manfaat dari penelitian ini, yang antara lain sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu komunikasi dan komunikasi manusia pada umumnya. Secara khusus penelitian ini diharapkan memberi sumbangan bagi penelitian yang menggunakan pendekatan dramaturgi, terutama yang berkaitan dengan proses komunikasi melalui media sosial.

b. Secara Praktis

1.) Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menjadi sarana bagi peneliti untuk bisa lebih luas memahami proses komunikasi dalam realitas interaksi manusia, dengan harapan segala pengetahuan tersebut bisa membuat peneliti mampu lebih memahami orang lain dan bisa menjadi panduan bersikap dalam setiap situasi komunikasi yang ditemui.

2.) Bagi Pembaca Pada Umumnya

Penelitian ini diharap dapat menjadi sumber informasi bagi siapapun tentang kehidupan dan proses komunikasi melalui media sosial.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini bertujuan untuk menghindari kesamaan dan menghindari plagiasi dengan penelitian lain yang sejenis, berikut beberapa penelitian sejenis:

Pertama, sebuah hasil penelitian dari mahasiswa ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta, Anggie Anggreini Nasution dengan judul Taktik Impression Management Dian Pelangi Melalui Akun Instagram @dianpelangi (Studi Analisis Isi Taktik *Impression Management* Dian Pelangi Melalui Akun Instagram @dianpelangi Periode 22 September 2015-10 Desember 2015).⁹ Secara garis besar, penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama membahas tentang penggunaan taktik manajemen kesan di instagram, hanya saja ada perbedaan pada subyek dan metode analisis data yang digunakan, jika pada penelitian tersebut Anggie mengambil subyek seorang desainer berpengaruh dan menggunakan metode analisis isi dalam pengolahan datanya, penulis pada penelitian ini mengambil subyek seorang aktifis tuli yang punya banyak prestasi dan pengaruh besar dalam memperjuangkan kesejahteraan penyandang disabilitas tuli di

⁹ Anggie Anggreini Nasution, *Taktik Impression Management Dian Pelangi Melalui Akun Instagram @dianpelangi (Studi Analisis Isi Taktik Impression Management Dian Pelangi Melalui Akun Instagram @dianpelangi Periode 22 September 2015-10 Desember 2015)* (Skripsi: Universitas Sebelas Maret, 2015).

indonesia. Sedangkan metode pengelolaan data yang digunakan penulis adalah analisis semiotik model Roland Barthes.

Kedua, hasil penelitian dari Chelsea Amanda dalam Jurnal E-Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Petra Surabaya Vol 2. No.3 Tahun 2014 dengan judul Impresion Managemen Agnes Monica Melalui Akun Instagram (@agnesmo).¹⁰ Chelsea dan peneliti sama-sama menggunakan prespektif dramaturgi, perbedaan keduanya ada pada obyek dan metode yang digunakan, chelsea mengambil subyek Agnes Monica seorang artis yang sedang go internasional melalui akun Instagramnya (@agnesmo) sedangkan peniliti mengambil subyek seorang penyandang disabilitas tuli Surya Sahetapy yang sedang gencar mempromosikan bahasa isyarat dan memperjuangkan hak-hak orang tuli secara umum. Jika Celsea dalam mengolah data menggunakan metode analisis isi kuantitatif peneliti dalam penelitian ini menggunakan metode analisis semiotik model Roland Barthes.

Penelitian *ketiga*, yang akan saya bandingkan adalah penelitian milik seorang mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Sebelas Maret Surakarta, Muhammad Nanda Satrio, dengan judul Taktik Impresion Managemen Sandiaga Uno Melalui Akun Instagram @sandiuno (Studi Analisis Isi Taktik Impresion Management Sandiaga Uno Melalui Akun Instagram @sandiuno

¹⁰ Chelsea Amanda Alim. *Impresion Manajemen Agnes Monica melalui Akun Instagram @agnesmo* (Jurnal E-Komunikasi: Universitas Kristen Petra, 2014)

Periode 21 Agustus-21 Oktober 2016 Untuk Maju di Pilkada DKI Jakarta 2017).¹¹ Secara umum penelitian Muhammad Nanda sama dengan penelitian milik Celsea yang saya bandingkan sebelumnya, hanya saja, jika Celsea mengambil Agnes Monica yang sedang go internasional, Muhammad Nanda mngambil subyek Sandiaga Uno yang saat itu maju di Pilkada DKI Jakarta 2017. Oleh karena itu, perbedaan penelitian ini dengan penelitian Muhammad Nanda hanya pada subyek dan metode analisis data yang dalam hal ini peneliti mengambil subyek Surya Sahetapy seorang penyandang disabilitas tuli yang sedang mempromosikan diri sebagai orang tuli berprestasi.

Keempat, Skripsi dengan judul Strategi Impression Management Pasangan Suami Istri Yang Berbeda Budaya Melalui Yahoo! Messenger, karya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya, Vanessa Cristasia Harijanto menjabarkan strategi pengelolaan kesan suami istri yang berbeda budaya dan hidup jarak jauh menggunakan Yahoo! Messenger.¹² Meskipun sama-sama mencoba menjabarkan pengelolaan kesan, penelitaian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan penulis. Subyek yang Vannesa ambil adalah sepasang suami istri, sedangkan yang penulis coba teliti adalah seorang individu

¹¹ Muhammad Nanda Satrio, *Taktik Impression Managemen Sandiaga Uno Melalui Akun Instagram @sandiuno (Studi Analisis Isi Taktik Impression Management Sandiaga Uno Melalui Akun Instagram @sandiuno Periode 21 Agustus-21 Oktober 2016 Untuk Maju di Pilkada DKI Jakarta 2017)* (Skripsi: Universitas Sebelas Maret, 2017).

¹² Vanessa Cristasia Harijanto, *Strategi Impression Management Pasangan Suami Istri Yang Berbeda Budaya Melalui Yahoo! Messenger* (Skripsi: Universitas Kristen Petra Surabaya, 2014).

dengan disabilitas tuli. Selain itu, media yang menjadi lokasi penelitian pun berbeda, penelitian tersebut menganalisis percakapan pasangan suami istri pada Yahoo! Messenger sedangkan penelitian penulis menganalisis unggahan foto pada Instagram, sehingga metode yang digunakan juga berbeda, jika metode yang digunakan penulis adalah analisis semiotik mpdel Roland Barthes, metode penelitian yang dilakukan Vanessa adalah studi kasus deskriptif kualitatif.

Kelima, skripsi serupa berikutnya adalah hasil penelitaian mahasiswa Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, Krisnadi Yudha Patria dengan judul Manajemen Kesan Dalam Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Pengelolaan Kesan Melalui Presentasi Diri Mahasiswa Fakultas Komunikasi Angkatan 2014 Muhammadiyah Surakarta di Media Sosial Path).¹³ Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama menggunakan pendekatan dramaturgi, lebih khusus manajemen kesan sebagai perluasan teori tersebut. Kesamaan lain adalah lokasi penelitian yang sama-sama dilakukan di media sosial, hanya saja jika penelitian ini dilakukan di media sosial path, penelitian yang dilakukan penulis mencoba mengamati manajemen kesan di instagram. Perbedaaan lain ada pada metode yang digunakan, jika penelitian Krisnadi

¹³ Krisnadi Yudha Patria, *Manajemen Kesan Dalam Media Sosial (Studi Deskriptif Kualitatif Pengelolaan Kesan Melalui Presentasi Diri Mahasiswa Fakultas Komunikasi Angkatan 2014 Muhammadiyah Surakarta di Media Sosial Path)* (Skripsi: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

menggunakan metode deskriptif kualitatif, metode yang digunakan penulis adalah semiotika model Roland Barthes.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Para pakar mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bersifat interpretatif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode dalam menelaah penelitian-penelitiannya.¹⁴ Penelitian ini, yang berjudul Taktik Manajemen Kesan Penyandang Disabilitas Tuli Surya Sahetapy Melalui Akun Instagram @suryasahetaphy nantinya akan menjelaskan penggunaan taktik manajemen kesan pada foto yang diunggah di akun instagram Surya Sahetapy menggunakan 5 taktik manajemen kesan Jones & Pittman.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah unggahan akun instagram @suryasahetaphy milik penyandang disabilitas tuli Surya Sahetapy. Adapun obyek penelitian ini adalah manajemen kesan dengan fokus penggunaan 5 taktik manajemen kesan milik Jones & Pittman (*Self-promotion, ingratiation, exemplification, intimidation, dan simplification*) oleh Surya Sahetapy melalui akun instagram miliknya.

¹⁴ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 7.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu dari peneliti.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti mengambil 20 postingan foto yang ada di media sosial instagram milik Surya Sahetapy dengan nama akun @suryasahetaphy terhitung mulai dari April 2015 sampai dengan Juli 2019. Peneliti mengambil foto-foto tersebut dengan pertimbangan bahwa menurut pengamatan awal peneliti foto-foto tersebut adalah yang paling merepresentasikan Surya saat itu, dan memberikan batasan waktu tersebut dengan pertimbangan bahwa foto-foto pada jangka waktu tersebut merupakan unggahan ketika Surya tengah gencar menjadi aktivis tuli sampai dengan saat ini ketika penulis melakukan penelitian.

4. Metode Analisis Data

Tahap analisis data sebenarnya merupakan upaya-upaya meringkas, dan mengorganisasikan data.¹⁶ Melihat kebutuhan dan relevansi penggunaan, peneliti memilih analisis semiotik yang bersifat kualitatif dengan harapan dapat memberi peluang yang besar pada interpretasi-interpretasi alternatif.¹⁷

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 218.

¹⁶ Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi Suatu Penantar dan Contoh Penelitiannya* (Bandung: Widya Padjajaran, 2008), hlm. 68.

¹⁷ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analsis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002). hlm. 147.

Seorang ahli semiotik asal Prancis Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian model yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap yang Barthes sebagai berikut:

Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subyektif atau paling tidak intersubyektif. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos, mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan dan memahami beberapa aspek tentang realitas dan atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya, mengenai feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan.¹⁸

¹⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002). hlm. 127-128.

Pada dasarnya, studi media mencakup pencarian pesan dan makna-makna dalam meterinya, karena sesungguhnya semiotika komunikasi seperti halnya basis ilmu komunikasi adalah proses komunikasi, dan intinya adalah makna. Dengan kata lain, mempelajari media adalah mempelajari makna. Dalam hal ini penulis mencoba mempelajari makna dengan mengurai dan mentafsirkan foto seseorang di instagram menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes kemudian mengklasifikasi dan menganalisis berdasarkan perspektif dramaturgis berupa alat ukur 5 taktik manajemen kesan Jones & Pittman.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mempermudah pembahasan, penulis membaginya dalam beberapa lima bab, dengan sistematika sebagai berikut :

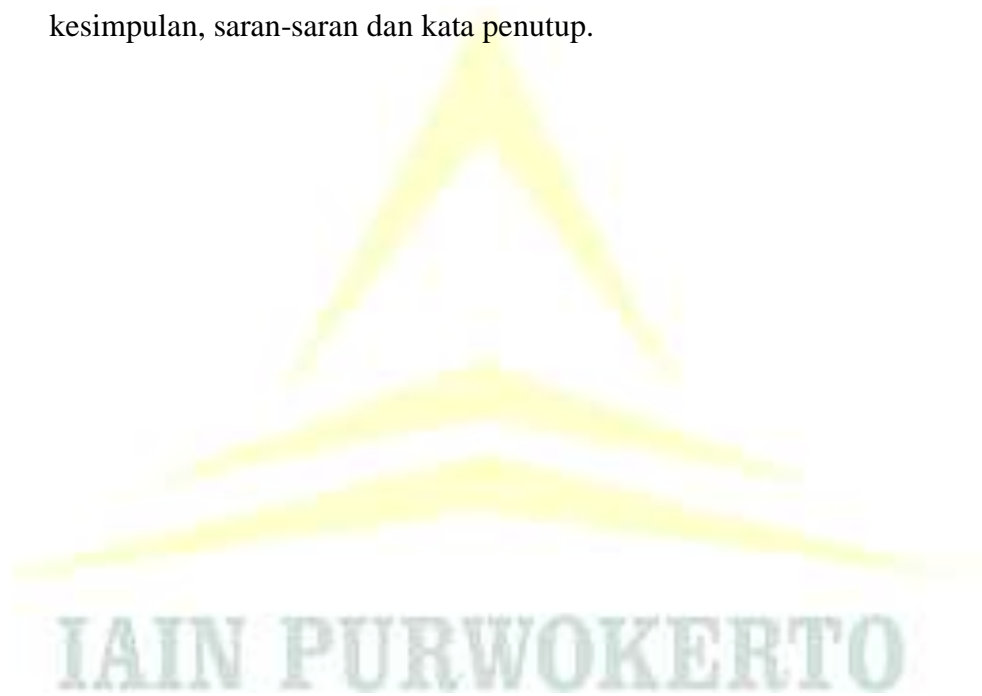
Bab I, adalah pendahuluan sekaligus metodologi penelitian yang berisi latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka. Metode penelitian, meliputi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi kerangka teoritik yang membahas tentang dramaturgi sebagai prespektif (dunia panggung depan dan panggung belakang), presentasi diri (konsep diri dalam interaksi, dan proses manajemen kesan beserta taktik), internet dan media sosial (sebuah bentuk baru interaksi sosial), serta semiotika komunikasi dan konstruksi realitas dalam media.

Bab III, berisi gambaran umum subyek dalam penelitian ini, tentang Surya Sahetapy yang merupakan penyandang disabilitas tuli dan unggahan fotonya di instagram.

Bab IV, berisi penyajian analisis dan interpretasi sehingga mampu menjelaskan bagaimana manajemen kesan Surya Sahetapy melalui unggahan foto di akun instagramnya.

Bab V, merupakan penutup dari skripsi ini yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Komunikasi

Sudah sejak lama orang tertarik mempelajari bagaimana manusia berinteraksi satu sama lain, atau dengan kata lain bagaimana manusia berkomunikasi. Secara luas komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses yang menghubungkan bagian-bagian yang terputus dari dunia yang hidup satu sama lain.¹⁹ Sempitnya, komunikasi adalah proses pertukaran pemikiran, maupun perasaan antara manusia dengan manusia lain untuk mendapatkan satu pemahaman.

. Para ahli percaya bahwa komunikasi merupakan eksistensi dari manusia dan masyarakat, komunikasilah yang melahirkan masyarakat dan kesatuan-kesatuan sosial.²⁰ Komunikasi memegang peran yang sangat vital dan menjadi salah satu aspek terpenting sekaligus kompleks dalam kehidupan manusia.

Walaupun orang mulai mempelajari komunikasi sejak purbakala, namun studi akademik terhadap ilmu komunikasi dimulai sejak berakhirnya perang dunia ke satu. Munculnya ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmu tersendiri tidak terlepas dari ilmu-ilmu lainnya, pada periode

¹⁹ Morrison, *Teori Komunikasi dari Individu hingga Massa* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm. 4.

²⁰ Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi Suatu Penantar dan Contoh Penelitiannya* (Bandung: Widya Padjajaran, 2008), hlm. 7.

tersebut ilmu-ilmu sosial tengah berkembang, terutama sosiologi dan psikologi sosial yang menjadi pemimpin dalam studi komunikasi.²¹

Komunikasi manusia merupakan suatu bidang yang sangat luas, berbagai isu dan topik menjadi cakupan ilmu komunikasi. Menurut Robert Craig ilmu komunikasi selalu memiliki ciri atau sifat yang selalu diwarnai dengan berbagai teori dan perspektif.²² Hasil pengamatan terhadap interaksi antar manusia menghasilkan berbagai teori komunikasi, yang intinya adalah menjawab pertanyaan apa yang terjadi ketika orang berinteraksi.

B. Tradisi Pemikiran Sosiokultural

Robert Craig pada tahun 1999, dalam bukunya *Communication Theory as a Field* membagi dunia teori komunikasi kedalam tujuh kelompok-kelompok pemikiran atau tujuh tradisi pemikiran.²³ Satu diantaranya adalah tradisi pemikiran sosiokultural yang mendalami dunia interaksi dimana di dalamnya manusia hidup.

Tradisi pemikiran sosiokultural cenderung tertarik pada bagaimana makna diciptakan dalam interaksi sosial. Teori-teori komunikasi dalam tradisi ini membahas bagaimana pengertian, makna, norma, peran dan aturan yang ada bekerja dan saling berinteraksi dalam proses komunikasi. Pendekatan ini menekankan gagasan bahwa realitas dibangun melalui

²¹ Morrissan, *Teori Komunikasi dari Individu hingga Massa* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm. 4.

²² Morrissan, *Teori Komunikasi dari Individu hingga Massa*, hlm. 30.

²³ Morrissan, *Teori Komunikasi dari Individu hingga Massa*, hlm. 30.

suatu proses interaksi yang terjadi dalam kelompok, masyarakat dan budaya.²⁴

Tradisi sosiokultural memberikan arti sangat penting bagi konteks yang terkait dengan bentuk-bentuk komunikasi dan makna yang muncul. Para ahli di tradisi ini memfokuskan perhatiannya pada bagaimana identitas dinegosiasikan dari satu situasi ke situasi lainnya. Teori-teori yang berada dalam tradisi dipengaruhi oleh tiga teori penting dalam ilmu komunikasi, yaitu: teori interaksionisme simbolik, teori konstruksi sosial, dan teori sosiolinguistik.²⁵

C. Dramaturgi Sebagai Teori

1. Perspektif Baru Interaksionisme Simbolik

Dalam buku berjudul *The Presentation of Self in Everyday Live* (1959) seorang sosiolog Amerika terkenal abad 20 merumuskan sebuah teori yang saat ini dikenal dengan dramaturgi.²⁶ Dramaturgi merupakan salah satu bentuk perkembangan dari teori interaksionisme simbolik, meskipun dalam hal ini Goffman menolak julukan itu.

Goffman memperoleh banyak ilham dari pikiran-pikiran Goerge Herbert Mead dan Carles Horton Cooley sebagai orang-orang yang punya andil dalam merintis interaksionisme simbolik, ia juga menelaah banyak topik yang yang dibahas kaum interaksionisme simbolik. Meskipun begitu, Goffman juga memperoleh ilham dari sosiolog

²⁴ Morrissan, *Teori Komunikasi dari Individu hingga Massa*, hlm. 51.

²⁵ Morrissan, *Teori Komunikasi dari Individu hingga Massa*, hlm. 52-53.

²⁶ Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi Suatu Penantar dan Contoh Penelitiannya* (Bandung: Widya Padjajaran, 2008), hlm. 24.

Francis Emile Durkheim dan antropolog Inggris A. R. Radcliffe-Brown sehingga banyak ilmuwan yang menganggap pandangan-pandangan Goffman tidak bisa dimasukkan kedalam kategori-kategori, karena dalam mengembangkan teorinya, Goffman menciptakan perspektifnya sendiri yang khas.²⁷ Dalam hal ini Goffman berhasil menjawab apa yang tidak bisa dijelaskan oleh para pendahulunya, bahwa kehidupan manusia ternyata memiliki simbolisasinya di dalam arena drama, dalam arti interaksi sosial manusia memiliki tamsil dengan dunia pementasan. Dramaturgi sebagai teori ingin memberikan penjelasan lebih aktual mengenai kehidupan sosial manusia dengan cara memahami apa yang ada di depan dan apa yang ada di belakang dalam tampilan tindakan manusia.²⁸

2. Konsep Panggung Depan dan Panggung Belakang

Menurut Goffman, ada dua bidang penampilan yang perlu dibedakan dalam konsep dramaturgi ini: panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Panggung depan adalah “bagian penampilan individu yang secara teratur berfungsi di mode yang umum dan tetap untuk mendefinisikan situasi bagi yang menyaksikan penampilan itu” , merupakan konsep ideal yang ingin ditampilkan oleh seseorang sesuai citra diri yang dia bawa. sedangkan panggung belakang merupakan dunia yang tersembunyi dari panggung depan, dan

²⁷ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 142.

²⁸ Nur Syam, *Agama Pelacur (Dramaturgi Transendental)* (Yogyakarta: PT LKIS, 2011), hlm. 178.

ada kecenderungan seseorang menyimpan sosok lain yang tidak ditemui saat berada di panggung depan.

3. Presentasi Diri

Dalam bukunya Goffman mengenalkan istilah presentasi diri, jika pendahulunya, Mead menganggap diri pada dasarnya bersifat sosial, bagi Goffman individu tidak sekedar mengambil peran orang lain, melainkan bergantung pada orang lain untuk melengkapkan citra diri tersebut. Berbeda dengan diri menurut Mead, yang stabil dan sinabung selagi membentuk dan dibentuk masyarakat berdasarkan basis jangka panjang, diri menurut Goffman lebih bersifat temporer dalam arti diri tersebut berjangka pendek, hanya bermain peran, karena dituntut oleh peran-peran sosial yang bermacam-macam yang interaksinya dalam masyarakat berlangsung dalam episode-episode pendek.²⁹ Goffman menjelaskan, orang yang terlibat dalam suatu ineteraksi pada dasarnya menyajikan drama kepada lawan bicaranya. Mereka memilih karakter tertentu dan menunjukkan karakter itu pada situasi dan lawan komunikasi sesuai dengan karakter yang telah dipilih.³⁰

4. Manajemen Kesan

Lebih lanjut Goffman mengenalkan konsep manajemen atau pengelolaan kesan, menurutnya, di panggung depan ketika orang-orang

²⁹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.*, hlm. 148.

³⁰ Moriissan, *Teori Komunikasi Dari Individu hingga Massa* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm, 124.

berinteraksi dan mempresentasikan dirinya kepada orang lain mereka berupaya menyajikan suatu gambaran diri yang menurutnya akan diterima orang lain. Orang-orang menjalankan taktik-taktik yang digunakan untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.³¹ Goffman menyebutkan bahwa hampir setiap atribut yang melekat pada diri kita dan diketahui oleh publik: mulai dari bagaimana kita mengontrol pakaian, penampilan, dan kebiasaan kita adalah untuk membuat orang lain memandang kita sebagai orang yang ingin mereka lihat pada kita sebagai manusia.³² Sederhananya, kita selalu mengelola informasi yang kita sampaikan kepada orang lain.

5. Taktik Manajemen Kesan Jones & Pittman

Pada tahun 1982 Jones & Pittman menembangkan konsep manajemen kesan menggunakan konteks kehidupan berorganisasi.³³ Menurut mereka, individu dalam melakukan pengelolaan kesan menggunakan taktik yang berbeda untuk meningkatkan citra mereka. Dalam hal ini Jones & Pittman menawarkan lima taktik manajemen kesan yang masing-masing strategi bisa digunakan secara mandiri dan

³¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya.*, hlm. 149-150.

³² Pip Jones, Dkk, *Pengantar Teori-teori Sosial* (Jakarta:Obor, 2016), hlm. 148.

³³ Rajeshwari Gwal, *Tactics of Impression Management: Relative Succes on Workplace Relationship*, The International Journal of Indian Psikology, Vol 2 No 2, Maret 2015, hlm 38-39.

terpisah. Yaitu: *Self-promotion*, *ingratiation*, *exemplification*, *intimidation*, dan *supplification*.³⁴

a. *Ingratiation*

Ingratiation merupakan yang paling umum digunakan orang dalam mempresentasikan diri dan mengelola kesan, tindakan ini berorientasi pada keinginan untuk disukai dengan cara menunjukkan daya tarik kualitas pribadi.³⁵

Tindakan ini dilakukan dilakukan untuk terlihat menarik dengan cara memuji diri sendiri, memuji orang lain, menyetujui pendapat yang ada, melakukan hal-hal baik seperti memberi bantuan dan hadiah, menutupi kelemahan dengan menunjukkan kelebihanannya.

Favor Doing, Seseorang mencoba terlihat peduli, ramah dan memiliki tenggang rasa, dengan menjadi orang yang terbuka, mudah berteman, terlihat senyum, tertawa, memberi salam, memberikan pelukan, menggandeng, dan menunjukkan simbol-simbol positif seperti cinta.

Self Enhancement, Seseorang berusaha memuji dirinya sendiri, dengan pernyataan maupun dengan menunjukkannya melalui

³⁴ Chelsea Amanda Alim, *Impression Management Agnes Monica Melalui Akun Instagram @agnesmo* (Jurnal E-Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya, 2014), hlm. 5-6.

³⁵ Edward E. Jones & Thane S. Pittman, *Toward a General Theory Strategic Self Presentation*, (London: Lawrance Erlbaum Associates Publisher, 1982), *Psychological Perspectives on The Self*, Volume 1, hlm. 235.

tindakan, salah satunya dengan memperlihatkan dirinya yang percaya diri dengan penampilan maupun wajahnya.

Other Enhancement, Seseorang menggunakan sanjungan atau pujian kepada orang lain, untuk mendapatkan dukungan.

Opinion Conformities, Seseorang melakukan tindakan setuju atas opini yang ada, misal, melakukan hal yang dilakukan oleh orang-orang pada umumnya, tindakan yang disetujui bersama oleh publik. Selain dari publik, bisa juga dari orang yang posisinya lebih tinggi.

b. *Intimidation*

Dilakukan agar terkesan berbahaya. Menimbulkan rasa takut pada lawan, dengan memberikan ancaman, meluapkan amarah, pamer kekuasaan atau kekuatan.

Threats, Seseorang melakukan tindakan mengancam, dengan menunjukkan kekuatan atau kekuasaannya, seperti menuliskan atau menunjukkan sesuatu yang membuat orang lain takut padanya.

Anger, Seseorang menunjukkan kemarahannya, seperti melalui ekspresi dan tindakan dengan memperlihatkan dirinya yang tertutup dan tidak mudah atau bahkan tidak bisa didekati.

c. *Self Promotion*

Seseorang mempromosikan dirinya untuk mendapat pengakuan terkait kompetensi yang dia miliki baik mengacu pada

kemampuan umum atau ketrampilan khusus, dengan tujuan tersembunyi yaitu meningkatkan daya tarik pribadinya.³⁶

Pada intinya *self promotion* dilakukan agar orang lain terkesan, dengan terlihat kompeten. Dilakukan dengan cara memberikan penjelasan deskriptif, unjuk kemampuan dan prestasi.

Performance Claims, Seseorang menjelaskan kompetensi dirinya, seperti performa dan kemampuannya yang sehubungan dengan yang dia lakukan, misalnya profesi.

Performance Accounts, Seseorang menunjukkan kemampuan dan prestasinya dengan cara menunjukkan atau mempromosikan hal-hal yang ada di sekelilingnya. Misal, memperlihatkan dirinya yang sedang bergaul dengan orang-orang profesional.

d. *Exemplification*

Menunjukkan bahwa dirinya bermoral dan berintegritas, dengan jalan menunjukkan dirinya sebagai seseorang yang peduli, disiplin, jujur, dermawan, serta rela berkorban. Dilakukan agar dihormati dan dikagumi.

Self Denial, Seseorang melakukan pernyataan ataupun tindakan penyangkalan atas informasi atau rumor yang ditujukan padanya.

³⁶ Edward E. Jones & Thane S. Pittman, *Toward a General Theory Strategic Self Presentation*, (London: Lawrance Erlbaum Associates Publisher, 1982), *Psychological Perspectives on The Self*, Volume 1, hlm. 241.

Helping, Seseorang mengajak untuk membantu orang lain, dengan cara misalnya, memperlihatkan dirinya yang peduli dengan keadaan sekitar.

Militancy, Seseorang mengajak orang lain untuk bertindak positif seperti yang ia lakukan, misalnya dengan cara berbagi statement, seperti motivasi.

e. *Supplication*

Menampilkan dirinya sebagai orang yang lemah, tidak berdaya. Menunjukkan ketergantungannya pada orang lain, agar orang lain berbelas kasihan dan kemudian memberikan bantuan.

Self Deprecation, Seseorang memperlihatkan dirinya nampak sedang sedih, lelah, muak, kecewa. Seseorang menunjukkan dirinya yang sedang dalam kesusahan, ketakutan, perlu dikasihani semisal dengan cara menunjukkan atau menyatakan keluhan.

Entreaties for Help, Seseorang terlihat meminta bantuan untuk terlihat lemah dimata orang lain.

D. Internet, Media Sosial dan Bentuk Baru Interaksi

Perkembangan zaman membawa manusia kepada perubahan di berbagai bidang kehidupan, salah satu perubahan yang paling mendobrak dan dirasakan betul oleh hampir seluruh orang di belahan dunia adalah dalam hal pola berkomunikasi. Kemunculan komputer yang disusul dengan temuan baru internet dan teknologi informasi lain menghapus jarak antar orang-orang untuk saling berhubungan satu sama lain.

Dilihat dari sejarahnya, internet mulai digunakan oleh manusia pada tahun 1969 ketika Departemen Pertahanan Amerika, U. S. Defense Advanced Research Projects Agency memutuskan untuk mengadakan riset tentang bagaimana caranya menghubungkan sejumlah komputer sehingga membentuk jaringan organik. Sampai akhirnya pada 1970, lebih dari 10 komputer berhasil di hubungkan satu sama lain sehingga mereka bisa berkomunikasi dan membentuk sebuah jaringan.³⁷ Internet pada akhirnya menjamur di seluruh belahan dunia, menghubungkan sisi dunia dengan sisi yang lain. Pengguna internet di seluruh dunia terus meningkat drastis, menurut Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia, data terakhir tahun 2018 menyebutkan pengguna Internet di Indonesia mencapai 54 persen atau 143 juta dari 265 juta jiwa penduduk Indonesia.³⁸ Data lain dari Pusat Nasional Untuk survey 2003 Statistik Pendidikan mengungkapkan bahwa sekitar 70 persen dari siswa di kelas 6 sampai 8 dan 79 persen dari siswa yang menggunakan internet adalah untuk berinteraksi.³⁹

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa internet telah menjadi salah satu bagian terpenting kehidupan manusia abad 21, dalam hal ini kecanggihan teknologi informasi memberikan manusia alternatif lain dalam berinteraksi. Jika sebelumnya manusia berkomunikasi harus dengan

³⁷ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial Interaksi, Identitas, dan Modal Soaial* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 2.

³⁸ <https://kominfo.go.id>. Diakses pada Selasa, 16 Juli 2019, Pukul 20.09 WIB.

³⁹ Shiefti Dyah Alyusi, *Media Sosial Interaksi, Identitas, dan Modal Soaial* (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 4.

bertatap muka langsung, hari ini manusia bisa berhubungan dengan siapapun dibelahan dunia manapun dengan hanya mengakses internet.

Semakin banyak orang yang membutuhkan internet untuk berkomunikasi dan membangun jaringan sosial, makin banyak juga penyedia jasa di bidang ini. Dunia sekarang ini diramaikan oleh munculnya sosial media sebagai ruang orang-orang terhubung satu sama lain melalui internet. Istilah media sosial menjamur dengan sedemikian rupa, kemunculan Facebook, Instagram, Twitter, Youtube dan sebagainya membawa kemudahan orang-orang untuk saling mengenal dan berkomunikasi satu sama lain. Beberapa media sosial bahkan memiliki fitur menampilkan foto dan video, dengan mudahnya kita membagikan informasi mengenai momen penting atau sekedar kehidupan keseharian kita di media sosial.

Menurut Alex Sobur, setiap upaya menceritakan sebuah peristiwa, keadaan, benda atau apapun pada hakikatnya adalah usaha mengkonstruksikan realita.⁴⁰ Karena itu, media sosial mempunyai peluang yang sangat besar untuk mempengaruhi persepsi seseorang terhadap orang lain melalui realitas yang dikonstruksikan dalam informasi mengenai dirinya dalam unggahan di media sosial, sehingga media sosial menjadi representasi kehidupan individu di kenyataan sosial.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ternyata interaksi manusia menemukan tempat barunya, dengan kata lain presentasi diri dan

⁴⁰ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 88.

proses manajemen kesan manusia tidak hanya bisa dilakukan dengan bertemu langsung di dalam realitas nyata melainkan melalui media sosial sebagai model dan saluran baru berkomunikasi.

E. Semiotika dan Konstruksi Realitas dalam Media

Semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam usaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.⁴¹ Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti “tanda” atau *seme*, yang berarti “penafsiran tanda”.⁴² Secara terminologis, *Semiotik* dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. Van Zoet mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (*sign*) dan yang berhubungan dengannya cara berfungsinya hubungan dengan kata lain, pengirimnya, dan penerimanya oleh mereka yang mempergunakannya.”⁴³

Kehidupan intelektual dan sosial manusia didasarkan pada penghasilan, penggunaan, dan pertukaran tanda. Saat manusia membuat isyarat, berbicara, menulis, membaca, menonton acara TV, mendengarkan musik, melihat musik, atau melihat postingan gambar teman di media sosial, saat itu kita tengah melakukan penggunaan dan penafsiran tanda.⁴⁴

⁴¹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 15.

⁴² Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2016). hlm 15-16

⁴³ Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2002). hlm 97-98

⁴⁴ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010), hlm. 29.

Pemahaman berikutnya menyatakan bahwa sebuah tanda tidak sekedar merefleksikan realitas yang ada, menurut Ferdinand deSaussure, persepsi dan pandangan kita tentang realitas dikonstruksikan oleh kata-kata atau tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial. Pendapat Soussure ini memunculkan pendapat Paul Watson tentang perilaku di media massa. Menurutnya, konsep kebenaran yang dianut media massa bukanlah kebenaran sejati, tetapi sesuatu yang dianggap masyarakat sebagai kebenaran. Ringkasnya, kebenaran ditentukan oleh media massa.⁴⁵

Dipandang dari berbagai sudut, proses produksi informasi di media massa memang selalu melibatkan proses panjang, dan melibatkan persoalan ideologis yang disadari maupun tidak telah coba membangun persepsi, pandangan, dan bahkan perilaku orang. Hal ini berlaku pula untuk media sosial sebagai lingkup yang lebih kecil. Orang-orang memiliki "sistem redaksional" di dalam pikirannya, sebelum mengunggah foto di media sosial sudah dipastikan orang melakukan banyak pertimbangan sebelum akhirnya yakin unggahan tersebut bisa merepresentasikan dirinya seperti apa yang dia harapkan dari orang lain melihat dia.

F. Teori Tanda Non Verbal

Para ahli komunikasi mengakui bahwa bahasa dan perilaku manusia seringkali tidak dapat "bekerja sama" dalam menyampaikan pesan dan karenanya "teori tanda non verbal" atau komunikasi non verbal

⁴⁵ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 87.

merupakan elemen penting dalam tradisi semiotika. Menurut Burgoon, kode non verbal memiliki tiga dimensi, yaitu dimensi semantik (mengacu pada makna suatu tanda), sintaktik (mengacu pada tanda disusun atau diorganisasi dengan tanda lainnya di dalam sistem), dan pragmatik (mengacu pada efek atau perilaku yang ditunjukkan oleh tanda).

Makna yang dibawa oleh bentuk-bentuk verbal dan non verbal adalah terikat dengan konteks, atau sebagian ditentukan oleh situasi dimana bentuk-bentuk verbal atau non verbal itu dihasilkan. Bahasa non verbal memungkinkan komunikator untuk menggabungkan sejumlah kecil tanda ke dalam berbagai ekspresi atau ungkapan makna yang kompleks tanpa batas.⁴⁶

G. Tanda-tanda Visual

Sejak awal adanya manusia, komunikasi adalah bagian yang paling penting dalam kehidupan. Selain kata-kata, unsur visual sangat berperan dalam kegiatan berkomunikasi tersebut. Semiotika sebagai ilmu yang mempelajari tentang tanda semula hanya berkembang dalam bidang bahasa, sebelum kemudian berkembang pula pada bidang desain dan seni rupa.

Tanda-tanda visual ada di sekitar kita, dari grafiti di tembok kota hingga rambu lalu lintas, semua itu menjalankan banyak fungsi sosial dan mengirimkan berbagai jenis pesan yang berbeda-beda.⁴⁷ Keberadaan tanda

⁴⁶ Moriissan, *Teori Komunikasi Dari Individu hingga Massa* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2015), hlm, 143..

⁴⁷ Marcel Danesi, *Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi* (Yogyakarta: Jalasutra, 2016), hlm. 75.

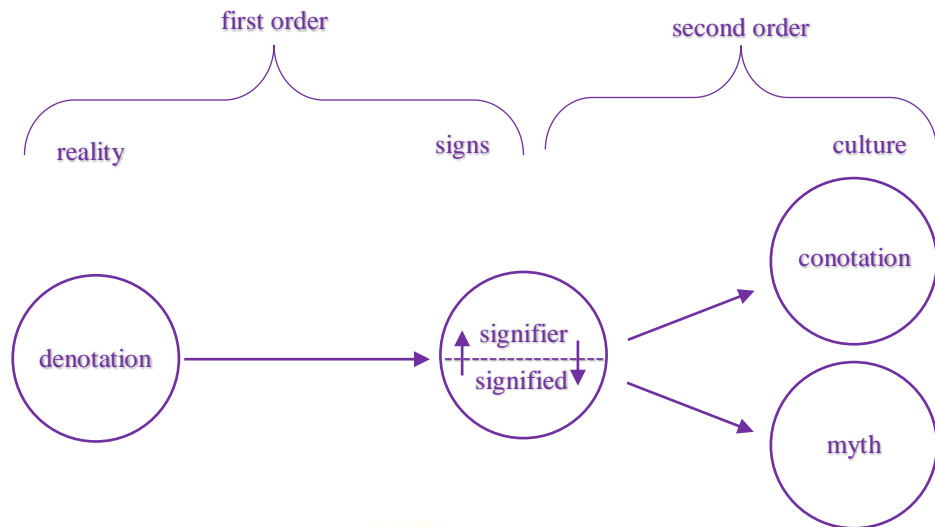
tersebut menyimpan informasi sehingga bersifat komunikatif dan juga mampu menggantikan sesuatu yang lain, yang dapat dipikirkan, atau dibayangkan.⁴⁸

Seperti yang kita pahami sebelumnya bahwa isi media pada hakikatnya adalah hasil konstruksi realitas dengan bahasa (tanda) sebagai perangkat dasarnya. Tanda-tanda visual dalam media sosial instagram merupakan perangkat dasar yang sangat mempengaruhi konstruksi realitas seseorang. Oleh karena itu perlu penggalian makna dalam foto supaya didapatkan gambaran bagaimana konstruksi itu dilakukan dan bagaimana manajemen kesan dilakukan melalui instagram.

H. Analisis Semiotika Model Roland Barthes

Seorang ahli semiotik asal Prancis Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian model yang akan digunakan penulis dalam penelitian ini tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap yang Barthes jelaskan melalui gambar berikut:

⁴⁸Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Analisis Tanda Pada Karya Desain Komunikasi Visual*. (Jurnal Nirmana: Universitas Kristen Petra, 2003), hlm 31.



Gambar 1.0 Skema signifikasi dua tahap Roland Barthes.
 Sumber. Alex Sobur. 2015. Analisis Teks Media, hlm 127.

Melalui gambar ini Barthes menjelaskan: Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subyektif atau paling tidak intersubyektif. Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos, mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan dan memahami beberapa aspek tentang realitas dan atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan

dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya, mengenai feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan dan kesuksesan.⁴⁹

1. Mengenai Penanda (*Signifier*) dan Petanda (*Signified*)

Pemikiran saussure yang paling penting dalam konteks semiotik adalah pandangannya mengenai tanda. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilihan antara apa yang disebut penanda dan petanda.⁵⁰

a. Penanda (*Signified*)

Hakikat penanda mengisyaratkan catatan yang kurang lebih sama dengan catatan untuk petanda karena penanda merupakan suatu relatum yang didefinisinya tidak bisa dipisahkan dari definisi petanda.

Materialitas penanda ini menuntut peneliti untuk sekali lagi membedakan dengan tegas antara material dan substansi. Substansi bisa saja tidak material (seperti pada substansi dan isi), oleh karena itu yang bisa dikatakan hanyalah substansi dari penanda selalu material (bunyi, objek, dan citra). Dalam semiologi, dimana kita harus berhadapan dengan sistem campuran yang melibatkan berbagai bahan yang berbeda-beda (bunyi dan citra, objek dan tulisan, dan seterusnya), adalah sesuatu yang tepat untuk mengelompokkan semua tanda, asalkan dibentuk oleh materi yang satu dan sama,

⁴⁹ Alex Sobur, *Analisis Teks Media Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2002). hlm. 127-128.

⁵⁰ Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. (Bandung: PT Rosdakarya, 2002). Hlm 125.

kedalam konsep tanda tertentu, tanda verbal, tanda grafis, tanda ikonik, tanda gerak tubuh, semuanya merupakan tanda yang sudah tertentu.⁵¹

b. Petanda (Signified)

Dalam linguistik, masalah hakikat petanda mendorong diskusi yang terpusat pada persoalan seberapa jauh petanda merupakan bagian dari realitas. Meski demikian semua sepakat bahwa petanda bukan benda, melainkan representasi mental dari benda. Saussure sendiri, dengan secara jelas memberi penekanan pada kandungan mental dengan sangat jelas dari petanda dengan menyebutnya konsep petanda. Misalnya lembu bukanlah hewan, lembu, melainkan citra atau imajinasi mentalnya (penjelasan ini penting untuk pembahasan selanjutnya mengenai hakikat tanda).⁵²

Petanda adalah salah satu dari dua relata pada tanda satu-satunya hal yang membedakannya dari penanda ialah bahwa penanda merupakan mediator. Situasi seperti ini tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi dalam semiologi, dimana objek, citra, gerak tubuh dan seterusnya asalkan bersifat signifikan, menunjuk kembali pada sesuatu yang dapat diekspresikan hanya melalui objek, citra, gerak tubuh itu sendiri, kecuali bahwa petanda semiologis bisa dijelaskan oleh tanda-tanda linguistik.

⁵¹ Roland Barthes, *Elemen – Elemen Semiologi*, (Jogjakarta : Jalastura, 2012), hlm 42

⁵² Roland Barthes, *Elemen – Elemen Semiologi*. hlm 36-37

2. Lebih Lanjut Tentang Denotasi, Konotasi dan Mitos

a. Makna Denotasi

Makna denotasi yaitu, hubungan yang digunakan didalam tingkat pertama pada sebuah kata yang secara bebas memegang peran penting didalam ujaran. Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda, dan pada intinya dapat disebut sebagai pertanda. Misalnya amplop, bermakna sampul yang berfungsi sebagai tempat mengisi surat yang akan disampaikan kepada orang lain atau kantor, instansi, jawatan lain.⁵³

b. Makna Konotasi

Makna konotasi yaitu, makna denotatif ditambah dengan segala gambaran, ingatan, dan perasaan yang ditimbulkan oleh kata tersebut. Kata konotasi itu sendiri berasal dari bahasa latin *connotare* “menjadi tanda” dan mengarah pada makna-makna kultural yang terpisah/ berbeda dengan kata dan bentuk-bentuk lain dari komunikasi. Misalnya pada kalimat “berilah ia *amplop* agar urusanmu segera beres” maka kata *amplop* sudah bermakna konotatif yakni, “berilah ia uang”.⁵⁴

c. Makna Mitos

Didalam mitos terdapat pada tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya dengan

⁵³ Alex Sobur, *Seiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 263

⁵⁴ Alex Sobur, *Seiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 71.

kata lain mitos adalah, sistem pemaknaan tataran ke-dua.⁵⁵ Mitos berfungsi sebagai deformasi dari lambang yang kemudian menghadirkan makna-makna tertentu dengan berpijak pada nilai-nilai yang terkandung dalam setiap adegan / *scene*.⁵⁶

Penanda dan petanda dalam mitos disebut Berthes sebagai dan konsep sedangkan tanda disebut sebagai pemaknaan. Tanda yakni gabungan total antara konsep dan citra pada sistem pertama, menjadi penanda pada sistem kedua. Mitos pada dasarnya memiliki fungsi ganda yaitu untuk menunjukkan dan memberitahu, membuat manusia untuk memahami sesuatu dan membebani manusia akan sesuatu.

IAIN PURWOKERTO

⁵⁵ Alex Sobur, *Seiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm 71.

⁵⁶ Hasinta. *Pesan Dakwah Dalam Sinetron Tukang Bubur Naik Haji (Analisis Seniotik)*. *Skripsi* (Makasar : Universitas Islam Negeri Alaudin, 2014). hlm 21.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Disabilitas Tuli dan Masalah Komunikasi yang Menyertai

Seperti yang telah penulis jelaskan di bab awal bahwa istilah disabilitas tuli dalam skripsi ini mengerah pada mereka yang mengalami gangguan atau kehilangan pendengaran sama sekali, sama dengan istilah tunarungu hanya saja dalam konteks yang lebih luas dan manusiawi menyangkut para penyandang disabilitas tuli sebagai salah satu bagian di masyarakat.

Sebagai masyarakat beragama sudah semestinya kita memandang setiap orang dengan martabat yang sama sebagai makhluk Tuhan yang paling mulia di muka bumi. Namun berbeda dengan kenyataannya, kungkungan stigma negatif yang terkonstruksi di masyarakat masih membuat mereka mendapat pandangan yang rendah, sehingga mereka harus berjuang lebih untuk diakui dan mendapat kedudukan yang sama di masyarakat.

Keterbatasan akan bahasa verbal yang digunakan mayoritas membawa teman-teman tuli pada ketidakmampuan untuk mengakses komunikasi. Ketidakmampuan ini pada awal perkembangan anak tuli akan menimbulkan dampak yang luas, baik dalam segi ketrampilan berbahasa, membaca, menulis, maupun dalam sosialisasi.

Komunikasi merupakan inti kehidupan manusia, karena kemampuan ini menuntun manusia untuk mengenala lingkungannya,

berinteraksi dengan sesamanya, dan sebagai jalan untuk mengembangkan kepribadian dan intelegensinya. Oleh karenanya, kekurangan kemampuan dalam berkomunikasi sangat membutuhkan sarana untuk mengekspresikan perasaan, pikiran, dan kehendaknya pada orang lain, sekaligus menjadi media untuk memahami orang lain dan hal-hal lain di lingkungannya.

Ketidakmampuan dalam mengakses bahasa verbal membuat mereka sulit atau bahkan tidak bisa sama sekali untuk mengerti apa yang dimaksud orang lain, dan orang lain pun tidak mampu mengerti apa yang coba disampaikan. Dalam kejadian tersebut, tujuan utama komunikasi untuk menciptakan pengertian bersama tidak akan tercapai.⁵⁷

B. Bahasa Isyarat Sebagai Bahasa Kodrati Kaum Tuli

Bahasa isyarat merupakan bahasa ibu bagi penyandang disabilitas tuli, karena bahasa ini memberi kemudahan mereka mempelajarinya secara alami. Bahasa isyarat juga menghindarkan mereka dari kesan pengucilan masyarakat, bahkan dengan berani mereka menyatakan sendiri sebagai satu komunitas tutur tersendiri.

Layaknya suatu bahasa, kaum tuli pun mengembangkan tata bahasa atau aturan yang berbeda dengan aturan bahasa lisan. Aturan ini berkembang secara alami dan disepakati diantara sesama tuli itu sendiri. Sayangnya aturan ini masih jarang dipelajari oleh orang-orang normal, sehingga menjadi hambatan tersendiri dalam komunikasi kaum tuli dan

⁵⁷Engkus Kuswarno, *Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi Suatu Penantar dan Contoh Penelitiannya* (Bandung: Widya Padjajaran, 2008), hlm. 113.

memunculkan kecenderungan untuk berinteraksi hanya dengan sesamanya saja.

C. Surya Sahetapy: Anak Selebritis dengan Gangguan Pendengaran

Surya Sahetapy memiliki nama lengkap Panji Surya Putra Sahetapy, adalah putra ketiga dari pasangan selebritis Dewi Yull dan Ray Sahetapy. Pria kelahiran 21 Desember 1993 ini telah divonis kehilangan pendengaran ketika usianya menginjak 2 tahun.⁵⁸ Semasa kecil Surya dididik agar bisa berperilaku seperti orang normal, lebih kurang selama 8 tahun di SLB/B, Surya harus menjalani terapi berbicara dan latihan membaca gerak bibir. Serampungnya dari SLB/B, Surya melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama umum dan menjadi satu-satunya siswa di sana yang tidak bisa mendengar.

Menghadapi situasi baru ini Surya terponsang-panting harus meladeni teman-temannya berkomunikasi, gerak bibir yang terlalu cepat seringkali membuat dia gagal faham dengan apa yang disampaikan temannya, ia bahkan menjadi bahan tertawaan karena sering kali salah melafalkan sebuah kata. Puncaknya, Surya menyadari bahwa dirinya berbeda dengan teman-temannya. Masa SMP menjadi 3 tahun yang sangat berat bagi Surya, dia merasa tertekan harus berpura-pura menjadi bagian orang-orang normal, terlebih pada saat yang sama dia harus merelakan kakak perempuannya yang juga tuli meninggal dunia. Berbagai macam tekanan dalam hidup Surya rasakan sebagai tunarungu, meski begitu,

⁵⁸<https://www.hipwee.com/sukses/mari-belajar-percaya-diri-dari-surya-sahetapy-seorang-tuna-rungu-yang-ganteng-dan-berprestasi/>. Diakses pada Jum'at, 19 Juli 2019, pada pukul 22.50 WIB.

berbagai tekanan tersebut malah membuat Surya tumbuh sebagai pemuda yang cerdas dan mandiri.⁵⁹

D. Aktivistis Tuli Penuh Prestasi

Setamatnya dari SMP Surya memilih *homeschooling* untuk meneruskan jenjang pendidikan, tekanan sewaktu SMP membawanya pada trauma belajar di sekolah umum. Pada waktu tersebut Surya memutuskan untuk mengikuti salah satu organisasi Tuli dan Disabilitas di Jakarta, disana Surya memperdalam tentang pentingnya bahasa isyarat untuk teman-teman tuli, disana pula Surya menyadari bahwa banyak teman-teman tuli yang tertekan dengan berbagai tekanan di masyarakat. Rasa bersalah tumbuh begitu besar di dalam diri Surya, ia merasa selama ini tidak bisa melakukan apa-apa dengan nasib teman-teman sesama tulinya.⁶⁰

Rasa bersalah Surya membawanya pada tekad untuk aktif terlibat memikirkan nasib kaum tuli, ia banyak berpartisipasi di even-even perkumpulan penyandang disabilitas baik di Indonesia maupun di kancan internasional. Pada tahun 2014 Surya mendapat kesempatan spesial menghadiri undangan di istana James Palace di Inggris untuk merayakan acara spesial bersama Ratu Elizabeth dan Pangeran Phillip bersama pemuda pemudi disabilitas dari seluruh dunia. Sepulangnya dari Inggris Surya dipilih sebagai calon instruktur bahasa isyarat di salah satu

⁵⁹ Surya Sahetapy, *Bahasa Isyarat Memberi Harapan Baru*, (Sebuah Autobiografi dari https://www.dbs.com/spark/index/id_id/site/host/profil-surya-sahetapy.html. Diakses pada Senin, 22 Juli pukul 19.50 WIB), Paragraf 1-3.

⁶⁰ Surya Sahetapy, *Bahasa Isyarat Memberi Harapan Baru*, Paragraf 4-6.

universitas ternama di Depok, Jawa Barat. Selain itu dia juga memberanikan diri membuka kelas Bahasa Isyarat di salah satu universitas swasta di Jakarta Selatan dan salah satu sekolah umum di Tigaraksa, Banten.⁶¹

Meskipun tuli dan masih muda, Surya sudah menjadi salah satu aktivis paling gigih untuk kesejahteraan kaum tuli di Indonesia. Surya menganggap pemerintah Indonesia masih cuek dan tidak terlalu peduli dengan teman-teman disabilitas, khususnya kelompok bahasa minoritas, yaitu bahasa isyarat. Anggapan ini menarik Surya dan seorang kawan perempuan sesama tuli membuat sebuah kertas kerja tentang kepemudaan tuli di Indonesia pada kongres tuli sedunia di Turki. Yang akhirnya usaha mereka ini menjadikan mereka narasumber pada kongres tuli yang melibatkan banyak negara. Bahkan tidak hanya sampai situ, mereka mendapatkan kesempatan belajar tentang kepemimpinan, hak-hak tuli, advokasi bahkan politik dengan mengikuti perkemahan tuli sedunia untuk pemuda pemudi tuli di Istanbul.⁶²

Darah seniman kedua orang tuanya juga mengalir di dalam dirinya. Surya pernah terlibat akting dalam beberapa film, diantaranya adalah, “Sebuah Lagu Untuk Tuhan” yang tayang pada tahun 2015, sebuah film tentang persahabatan musisi dengan gadis tuli. Film tersebut ditayangkan lengkap dengan bahasa Indonesia. Surya juga pernah berakting bersama Laudya Cynthia Bella dalam film “Aisyah Biarkan Kami Bersaudara”,

⁶¹ Surya Sahetapy, *Bahasa Isyarat Memberi Harapan Baru*, Paragraf 8-9.

⁶² Surya Sahetapy, *Bahasa Isyarat Memberi Harapan Baru*, Paragraf 12-13.

juga pernah terlibat dalam film horor karya Joko Anwar “Pengabdi Setan”.⁶³

Keterbatasan tidak menjadi penghalang untuk Surya mendulang prestasi, di usia mudanya ia sudah melakukan banyak hal dan pencapaian. Pria yang terlahir tuli ini juga memiliki prestasi yang baik dalam hal akademis, sebelumnya dia pernah kuliah mengambil jurusan bahasa inggris, meskipun hanya 6 tahun di salah satu universitas swasta di Jakarta, namun pada tahun 2018 kemarin surya memutuskan untuk mengambil beasiswa untuk kuliah di salah satu Universitas Roachester Institute of Technology (RIT) Amerika Serikat dengan mengambil jurusan kebijakan publik.⁶⁴

Tidak hanya sampai disitu, pria yang tengah berkuliah di Amerika ini sebelumnya pernah magang selama 6 bulan di kantor Gubernur DKI Jakarta, Basuki Tjahaja Purnama. Ia juga disebut-sebut akan direkrut Presiden Joko Widodo sebagai staf khusus presiden sepulangnya dari Amerika.

E. Media Sosial Instagram

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto yang dapat dilihat oleh *followers* dari pengunggah foto tersebut dan bisa saling memberikan komentar antar sesamanya. Nama Instagram sendiri berasal dari insta dan

⁶³ Dari <http://m.liputan6.com/surya-sahetapy-putra-dewi-yull-yang-aktivis-tuli>. Diakses pada Senin, 22 Juli 2019, pada pukul 19.39 WIB.

⁶⁴ Dari <https://bogor-tribunnews.com/lepas-sang-anak-surya-sahetapy-kuliah-ke-amerika-serikat-dewi-dewi-yull-tulis-pesan-mengharukan>. Diakses pada Senin, 22 Juli 2019, pukul 19.00 WIB.

gram, “insta” yang berasal dari kata instant dan “gram” yang berasal dari telegram, dapat disimpulkan dari namanya yang berarti menginformasikan atau membagikan foto kepada orang lain dengan cepat. Salah satu yang unik dari Instagram adalah foto yang berbentuk persegi, ini terlihat seperti kamera Polaroid dan kodak Instamatic bukan seperti foto umumnya yang menggunakan rasio 4:3. Instagram dapat diartikan menampilkan dan menyampaikan informasi berupa foto atau gambar secara cepat lewat aplikasi yang dapat diakses oleh orang lain.⁶⁵

Dengan makin berjalanya waktu, instagram pun terus berkembang, versi terbaru aplikasi ini terus diperbarui, berbagai fitur-fitur baru terus ditambahkan dan diperbaiki. Berkembangnya instagram sendiri maka makin banyak masyarakat menggunakannya, bahkan dilansir dari Kompas.com pada akhir januari 2019 sudah sekitar satu miliar orang menggunakan layanan media sosial Instagram setiap harinya di seluruh dunia.⁶⁶

F. Surya Sahetapy di Instagram

Surya memiliki sebuah Instagram dengan nama akun @suryasahetapy. Unggahan pertamanya bertanggal 7 Oktober 2012,

⁶⁵ Rama Kertamukti, *Instagram dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Personal Karakter Accoun Instagram @basukibtp)* (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2013), hlm, 58.

⁶⁶ Dari <https://amp.kompas.com/teknoread/2019/01/31/15320087/pengguna-harian-instagram-stories-tembus-angka-500-juta> Diakses pada 21 Mei 2019, pukul 19.31.

tercatat pada tanggal 22 Juli ia sudah memiliki 152 ribu pengikut, dengan sebanyak 152 postingan.⁶⁷

Melalui akun instagramnya Surya membagikan foto dan video mulai tentang keseharian sampai dengan momen-momen penting dalam hidupnya. Sebagai aktivis tuli ia tidak menyalahgunakan kekuatan media, selain getol mempromosikan bahasa isyarat, melalui instagram Surya berusaha untuk membangun kesan baik tentang dirinya yang mewakili teman-teman tuli. Instagram menunjukkan kepercayaan diri seorang Surya, melalui unggahannya ia seakan-akan coba menafikan setiap prasangka buruk yang biasa di tujunkan kepada orang berkebutuhan khusus seperti dia, seperti misalnya orang tuli memiliki kepercayaan diri yang rendah, tidak mampu mengakses interaksi yang luas, juga banyak anggapan lain seperti anggapan bahwa kaum disabilitas tidak bisa berprestasi.

Sejak awal kemunculannya di istagram, tema-tema foto yang di suguhkan kepada followerya kebanyakan adalah foto hasil perjalanan. Surya membagikan banyak momenya ketika mengunjungi tempat-tempat keren dan menakjubkan baik di dalam maupun di luar negeri. Mulai dari sekedar liburan sampai dengan ketika sedang mengikuti even-even menyangkut kesejahteraan disabilitas. Menurut pengalaman awam penulis, foto tipe tersebut menunjukkan keberanian dan kemampuan surya dalam melepaskan diri dari keterbatasan, ia juga mencoba menunjukkan produktifitas yang tinggi dari seorang Surya.

⁶⁷Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>. Diakses pada Senin, 22 Juli 2019 pada pukul 20.01 WIB.

Selain itu, dia juga banyak membagikan momen-momen bersama keluarga, momen-momen liburan bareng, atau sekedar merayakan sesuatu. Foto-foto tersebut merupakan ekspresi dari orang yang penuh cinta kasih, dan di sisi lain menceritakan bahwa surya mampu membangun kedekatan emosional yang kuat dengan orang lain.

Tipe foto yang juga banyak ditunjukkan adalah foto masa lalu, baik fotonya semasa kecil maupun foto orang-orang terdekat di masa lalu. Melalui foto semacam itu menurut penulis Surya ingin menceritakan proses hidup yang di tempuh, menceritakan bahwa ia mempunyai masa lalu yang berkesan, entah karena cukup indah untuk dikenang, atau malah sebaliknya.

Tipe foto lain yang penulis rasa cukup menonjol adalah foto-foto yang menunjukkan dia sedang bersama dengan orang-orang penting dan berpengaruh. Dalam foto-foto semacam ini menurut penulis, surya ingin menjelaskan bahwa performa, kemampuan, serta usaha dan prestasinya untuk memperjuangkan kesejahteraan tuli selama ini sudah diakui.

Secara umum Surya menunjukkan simbol-simbol positif dalam fotonya, seperti misalnya senyum yang mengekspresikan kegembiraan. Menurut pandangan penulis, Surya ingin membangun kesan sebagai pribadi yang terbuka dan mudah berteman. Selain itu, titik poin yang menonjol dari Surya di instagram adalah kepercayaan diri, dan kebanggaan sebagai orang dengan keterbatasan, tetapi mampu melakukan apa yang tidak banyak orang normal mampu melakukan.

BAB IV

PENYAJIAN ANALISIS DATA

Penelitian ini berangkat dari pandangan bahwa manusia dalam berkomunikasi dengan sesamanya selalu menyajikan sebuah drama. Pada setiap situasi orang akan berusaha mempresentasikan dirinya kepada orang lain, ia akan mengelola informasi mengenai dirinya dengan sedemikian rupa, sesuai dengan apa yang dia harapkan dengan bagaimana orang lain melihat dia.

Dalam upaya mempresentasikan diri kadang seorang aktor menghadapi kesenjangan antara citra diri yang ingin ditampilkan dengan identitasnya yang sebenarnya, karena ia memiliki stigma (cacat), baik stigma fisik ataupun stigma sosial. Dalam kasus stigma fisik, aktor mengasumsikan bahwa khalayak mengetahui bahwa aktor secara fisik memang berbeda dengan mereka, sedangkan dalam stigma sosial khalayak tidak mengetahuinya.

Bagi seorang penyandang disabilitas seperti Surya Sahetapy, agaknya sekilas memang tidak terlihat, namun stigma ini tetap saja menjadi problem tersendiri dalam presentasi diri, bagaimana dia mengelola ketegangan yang berasal dari fakta bahwa orang lain mengetahui cacat fisiknya.

Kemajuan teknologi membawa manusia pada sebuah dunia baru dan pola hubungan agak berbeda dengan sebelumnya. Hari ini setiap orang

dengan mudah membagikan informasi mengenai dirinya, begitu pula orang lain dengan mudahnya mengakses informasi mengenai diri kita, tanpa perlu bertatap muka orang bisa saling mengenal hanya dengan melihat profil di media sosial. Interaksi manusia telah menemukan tempat barunya di media sosial, atau dengan kata lain orang menemukan panggung barunya untuk mempresentasikan diri.

Pada penelitian kali ini penulis coba menjelaskan bagaimana seorang tuli Surya Sahetapy melakukan manajemen atau pengelolaan kesan melalui media sosial instagram. Fokus penulis adalah menjelaskan usaha manajemen kesan dengan 5 taktik manajemen kesan (Jones & Pittman) sebagai ukuran. Sebelum akhirnya dianalisis menggunakan teori terkait, data berupa foto yang diperoleh dan telah dikumpulkan diinterpretasikan terlebih dahulu menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes, sehingga nantinya akan menghasilkan analisis yang dalam dan mendapat suatu pembahasan yang bersifat deskriptif sebagai berikut:

A. Ingratiation.

Tindakan yang dilakukan untuk terlihat menarik dengan cara memuji diri sendiri, memuji orang lain, menyetujui pendapat yang ada, melakukan hal-hal baik seperti memberi bantuan dan hadiah, menutupi kelemahan dengan menunjukkan kelebihanannya.

Berikut adalah unggahan foto yang menunjukkan Surya Sahetapy melakukan taktik *ingratiation*:

Foto 1, Taktik *Ingratiation*.



Gambar 1.1. Adalah postingan foto akun instagram @suryasahetapy pada 27 September 2015.
Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>.

Caption:

Lats day of the international week of the Deaf. #IWD2015

There were 124 Deaft Participant!

Thank you! See you next year!

a. Makna Denotasi

Potret Surya Sahetapy *groofie* bersama sekumpulan orang tuli peserta pekan tuli internasional 2015. Surya berada paling depan sebagai pemegang kamera menunjukkan wajah tersenyum sambil mengacungkan ibu jari, diikuti orang-orang dibelakangnya dengan ekspresi dan pose tangan yang sama.

b. Makna Konotasi

Surya Sahetapy menunjukkan bahwa dia sebagai orang tuli memiliki komunitas dimana orang-orang di dalamnya saling mengerti dan memiliki satu sama lain. Ekspresi kegembiraan yang ditunjukkan seakan mengatakan bahwa meskipun memiliki keterbatasan mereka bisa tetap bahagia.

c. Makna Mitos

Orang tuli susah berkomunikasi dan berhubungan dengan orang normal, akan lebih mudah saat sesama orang tuli berinteraksi, hal ini karena kesamaan sistem bahasa yang digunakan. Beda halnya jika orang tuli berinteraksi dengan orang normal yang umumnya tidak mengetahui sistem bahasa isyarat. Surya tidak membutuhkan waktu lama untuk membangun kedekatan dengan sesama orang tuli di acara tersebut.

Berdasarkan hasil analisis semiotik diatas, Foto tersebut menunjukkan tindakan *Favor Doing*, dengan menunjukkan tindakan ini seseorang akan disadari sebagai orang yang peduli, ramah dan memiliki tenggang rasa. Surya melakukannya dengan menunjukkan keterbukaan, menunjukkan pergaulan dengan banyak orang, dan menunjukkan simbol-simbol positif seperti senyum dan acungan ibu jari.

Foto 2, Taktik *Ingratiation*



Gambar 1.2. Adalah postingan foto akun instagram @suryasahetapy pada 15 Januari 2018.

Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>

a. Makna Denotasi

Surya Sahetapy tengah duduk jengah di sebuah kafe menggunakan setelan rapih jaket dan celana hitam lengkap dengan jam tangan dan sepatu.

b. Makna Konotasi

Mengunjungi kafe merupakan salah satu aktivitas yang digandrungi anak muda zaman sekarang. Surya berada di kafe menunjukan dia seorang anak muda kekinian, wajah tampan dan

penampilanya yang menarik menjadi penutup dari kekurangannya dalam hal pendengaran sehingga membuatnya tampil percaya diri di tempat umum.

c. Makna Mitos

Orang disabilitas pada umumnya memiliki kepercayaan diri yang rendah, surya berusaha menutupi kekurangan dengan penampilan fisik yang menarik dan membangun kepercayaan diri.

Self Enhancement, tindakan yang berusaha memuji diri sendiri, dengan pernyataan maupun dengan menunjukkannya melalui tindakan. Melalui foto tersebut Surya melakukan tindakan ini dengan cara memperlihatkan dirinya yang percaya diri dengan penampilan maupun wajahnya.

Foto 3, Taktik *Ingratiation*



Gambar 1.3. Adalah postingan foto pada akun instagram @suryasahetapy pada 15 Januari 2018.

Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>.

Caption:

14 Juni 2016, Helm me to caption this moment....

a. Makna Denotasi

Potret Surya Sahetapy memakai setelan jas hitam, kemeja putih lengkap dengan dasi dan rambut rapih. Berdiri di dekat jendela salah satu lantai gedung United Nation Amerika Serikat dalam partisipasinya sebagai salah satu peserta workshop tentang disabilitas mewakili Indonesia.

b. Makna Konotasi

Selain tengah pameran dengan mengingatkan kyalayak mengenai prestasinya pada waktu lalu atas keterlibatannya di forum PBB mewakili Indonesia, Surya Sahetapi juga menunjukkan kepercayaan diri terhadap fisik dan penampilan yang menarik. Setelan jas membuatnya terlihat profesional sebagai orang penting.

c. Makna Mitos

Orang disabilitas pada umumnya memiliki kepercayaan diri yang rendah, surya berusaha menutupi kekurangan dengan penampilan fisik yang menarik dan membangun kepercayaan diri.

Surya melakukan tindakan *Self Enhancement*, sebuah tindakan yang berusaha memuji diri sendiri, dengan pernyataan maupun dengan menunjukkannya melalui tindakan. Melalui foto tersebut Surya melakukan tindakan ini dengan cara memperlihatkan dirinya yang percaya diri dengan penampilan maupun wajahnya,

menunjukkan profesionalitasnya sebagai perwakilan tuli Indonesia di even luar negeri.

Foto 4, Taktik *Ingratiation*.



Gambar 1.4. Adalah postingan foto dari akun instagram @suryasahetapy pada 11 Maret 2016.

Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>

Caption:

Tebak lagi dimana? Progres-nya 50% ... Tidak sabar melihat perubahan Jakarta ...

a. Makna Denotasi

Potret Surya Sahetapy di dalam lokasi proyek MRT di Jakarta yang tengah dalam proses pembangunan. Surya diundang untuk ikut memantau dan mengecek proyek pembangunan ini sebagai tindak lanjut dari tanggapan Direktur Oprasional dan Pemeliharaan PT MRT Jakarta, Agung Wicaksono terkait pertanyaan dan permintaan Surya Sahetapy mengenai pengadaan

fasilitas untuk kaum difabel di mode transportasi umum satu ini. Lengkap menggunakan helm dan baju proyek pembangunan surya menunjukkan ekspresi senyum dan mengangkat jempol.

b. Makna Konotasi

Surya Sahetapy terlibat aktif dalam pembangunan dengan memberi masukan dan apresiasi terkait kerja pemerintah DKI Jakarta dalam membuat perubahan, khususnya dibidang infrastruktur supaya lebih ramah kepada kaum disabilitas. Usulan Surya yang ditanggapi serius oleh pihak terkait menunjukkan bahwa Surya bukan orang biasa, dia memiliki kepercayaan dan pengaruh yang kuat di Jakarta.

c. Makna Mitos

Warga negara yang baik harus terlibat aktif dalam mengawasi dan memberikan masukan terkait kerja pemerintah, dan melalui foto ini Surya menunjukkan bahwa dia adalah warga negara yang baik.

Hasil analisis foto tersebut menunjukkan Surya melakukan *Opinion Confirmities*, atau melakukan tindakan setuju atas opini yang ada. Surya melakukan tindakan ini dengan cara memberi apresiasi dan dukungan kepada pemerintah DKI Jakarta mengenai proyek MRT yang sempat menemui kontra karena persoalan dana pembangunan dan kemungkinan tarif yang mahal, sehingga ada beberapa pihak yang berpendapat proyek ini harus dipertimbangkan ulang.

Foto 5, Taktik *Ingratiation*.



Gambar 1.5. Adalah postingan foto pada akun instagram @suryasahetapy pada 19 Desember 2015.

Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>

Caption:

Momen terakhir bersama @nyledimarco sebelum dia berangkat ke Vietnam. Terimakasih, @oppoindonesia telah mengundang dia ke Jakarta, Indonesia. Kami bangga menjadi bagian dari komunitas tuli.

a. Makna Denotasi

Potret Surya Sahetapy dalam kerumunan orang-orang sedang menemui seorang top model sekaligus aktivis tuli dari Amerika,

Nyle Dimarco saat berkunjung ke Jakarta. Keduanya terlihat saling menatap, dengan salah satu tangan Nyle memegang bahu Surya.

b. Makna Konotasi

Dua aktivis tuli bertemu saling berempati dan memberikan apresiasi atas pencapaian satu sama lain. Surya menunjukkan kebanggaan sebagai sesama tuli atas prestasi Nyle, sedangkan Nyle memberi pengakuan kepada Surya karena memperjuangkan hal yang sama dengannya.

c. Makna Mitos

Orang-orang tidak bisa lagi menganggap remeh orang-orang tuli, mereka juga bisa melakukan pencapaian yang bahkan sulit di raih orang normal. Keterbatasan pendengaran bukanlah halangan untuk berprestasi dan mendapat pengakuan.

Tindakan *other enhancement*, atau tindakan memberikan sanjungan atau pujian kepada orang lain, untuk mendapatkan dukungan. Surya melakukan tindakan ini dengan cara memperlihatkan dirinya tengah menemui aktivis tuli dari Amerika, Nyle Dimarco sebagai bentuk empati dan apresiasi atas prestasi dan pencapaian Nyle.

B. Self Promotion

Dilakukan agar orang lain terkesan, dengan terlihat kompeten. Dilakukan dengan cara memberikan penjelasan deskriptif, unjuk kemampuan dan prestasi.

Foto 1, Taktik *Self Promotion*



Gambar 1. 6. Adalah postingan foto pada akun instagram @suryasahetapy pada 15 Juni 2015.

Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>

Caption:

Ini @unitednations ya, bukan gedung DPR.

Hari pertama di kantor UN ...

a. Makna Denotasi

Surya Sahetapy terlihat gagah dengan pakaian formalnya *selfie* dalam gedung United States atau Perserikatan Bangsa Bangsa di New York, Amerika Serikat untuk berpartisipasi dalam sebuah workshop internasional mewakili Indonesia .

b. Makna Konotasi

Surya adalah orang hebat, dia menunjukkan kebanggaan dengan keterlibatannya dalam forum penting tersebut, dengan setelan jas surya Surya semakin terlihat profesional dan keren.

c. Makna Mitos

Keterlibatan dalam forum internasional adalah sesuatu kesempatan yang langka bahkan untuk orang normal sekalipun. Namun dalam hal ini Surya seorang disabilitas berhasil mendapatkan kesempatan itu dan menjadi salah satu wakil Indonesia sehingga dia adalah orang yang hebat.

Foto ini menunjukkan surya melakukan tindakan *Performance Claims*, dia berusaha menjelaskan kompetensi dirinya, seperti performa dan kemampuannya yang sehubungan dengan yang dia lakukan. Dalam foto tersebut Surya melakukan tindakan ini dengan menunjukan diri tengah berada di suatu tempat untuk mengikuti forum inernasional berkaitan dengan dirinya sebagai seorang aktivis tuli.

IAIN PURWOKERTO

Foto 2, Taktik *Self Promotion*



Gambar 1.7. Adalah postingan foto instagram akun @suryasahetapy pada 21 April 2018.

Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>

Caption:

Meras terhormat bahwa diriku dimuat dalam banner Australia

Global Alumni untuk acara #OzAlumniGala2018

a. Makna Denotasi

Potret Surya Sahetapy memakai baju setelan hitam bersanding dengan sebuah banner besar dimana fotonya termuat oleh Australia Global Alumni dalam banner acara Makan Malam Gala 2018. Sebuah acara yang dipersembahkan untuk memberi penghargaan kepada alumni Australia asal Indonesia oleh Kuasa Usaha Australia untuk Indonesia Allaster Cox sebagai bentuk

pengakuan atas kontribusi signifikan yang dilakukan oleh alumni dalam bidang profesional pilihan mereka.

b. Makna Konotasi

Sebagai seorang aktivis tuli Surya mendapat pengakuan atas kontribusinya sebagai aktivis tuli, bukan hanya hadir sebagai peserta, foto dirinya bahkan menjadi ikonik dalam banner acara tersebut.

c. Makna Mitos

Makan Malam Gala Alumni 2018 merupakan even bergengsi alumni perguruan tinggi di Australia, diikuti sekitar 900 alumni Australia asal Indonesia. Hadir bahkan menjadi ikonik adalah kehormatan bagi Surya Sahetapy.

Berdasarkan analisis terhadap foto, Surya melakukan tindakan *Performance Claims*, dia berusaha menjelaskan kompetensi dirinya, seperti performa dan kemampuannya yang sehubungan dengan yang dia lakukan. Dalam foto tersebut Surya melakukan tindakan ini dengan menunjukkan diri mendapat kehormatan hadir dan menjadi icon dalam sebuah acara bergengsi, sebagai bentuk pengakuan atas prestasinya berhubungan dengan dirinya sebagai aktivis tuli.

Foto 3, Taktik *Self Promotion*



Gambar 1.8. Adalah postingan foto akun instagram @suryasahetapy pada 3 Juni 2018.

Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>

Caption:

Sudah 7 hari kita berpuasa, tidak terasa ya! (...)

a. Makna Denotasi

Surya memakai baju koko dengan memegang sorban yang terselempang di bahu serta kopyah di kepala.

b. Makna Konotasi

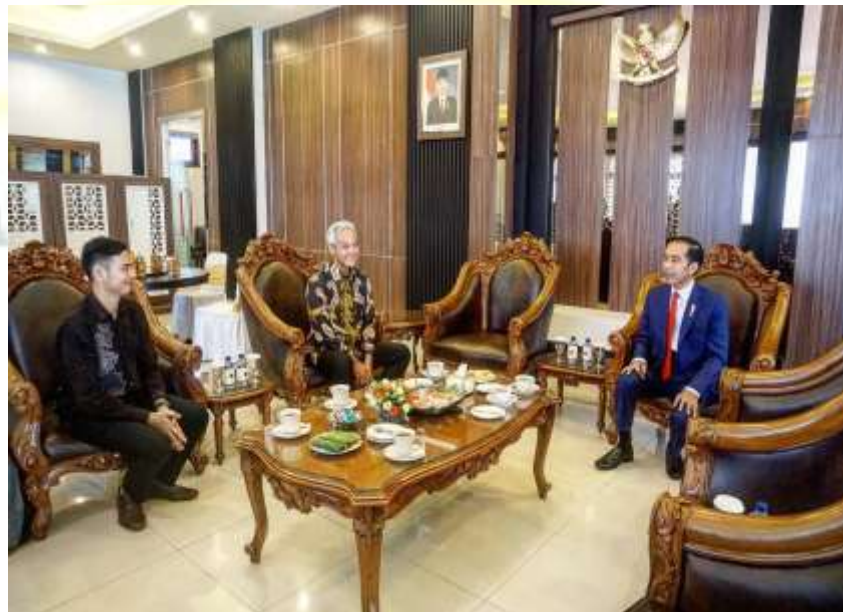
Setelan yang dipakainya adalah atribut yang umumnya dipakai seorang muslim, menunjukkan bahwa Surya adalah seorang muslim.

c. Makna Mitos

Masyarakat kita punya kecenderungan lebih cepat menilai simbol-simbol terluar dari sesuatu. Sama hal kaitanya dengan penggunaan atribut keagamaan, penggunaan atribut-atribut fisik produk budaya yang dekat dengan agama sering diasosiasikan dengan tingkat religiusitas seseorang, seperti halnya Surya ketika memakai atribut dalam foto, seakan mengatakan kepada orang-orang bahwa dia adalah orang yang religius.

Surya melakukan tindakan *Performance Claims*, melalui foto yang dia tunjukkan, Surya secara tidak langsung berusaha terlihat sebagai orang yang agamis, mempunyai religiusitas tinggi dan atau dengan kata lain sebagai muslim yang alim.

Foto 4, Taktik *Self Promotion*



Gambar 1.9 Adalah postingan akun instagram @suryasahetapy pada 9 Oktober 2018.

Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>
Caption:

Apa yang anda akan sampaikan ketika anda berda di posisi saya untuk duduk bersama Presiden Indonesia dan Gubernur Jawa Tengah?

Iya Bapak @jokowi, Bapak @ganjar_pranowo dan saya mendiskusikan tentang Bahasa Isyarat. (...)

a. Makna Denotasi

Surya Sahetapy duduk bersama dengan Presiden Joko Widodo dan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo, mendiskusikan tentang bahasa isyarat.

b. Makna Konotasi

Surya memiliki akses dengan orang-orang penting, bahkan orang nomer satu di Indonesia sekalipun.

c. Makna Mitos

Tidaklah mudah bertemu dengan Jokowi, sebagai seorang presiden dengan aktivitas yang begitu padat tentu dia harus menyeleksi perjumpaanya dengan siapapun dalam bentuk apapun, setiap urusan harus dipastikan benar-benar mempunyai nilai kepentingan untuk negara. Namun Surya memiliki akses tersebut dan melalui foto ini dia ingin menunjukkan kehebatan dirinya yang mampu duduk bersama dengan orang nomer satu di Indonesia ini.

Tindakan *Performance Accounts* adalah bentuk usaha mempromosikan diri dengan menunjukkan atau mempromosikan

hal-hal yang ada di sekelilingnya berkaitan dengan kemampuan dan prestasinya. Melalui foto ini Surya menunjuknya dengan cara memeperlihatkan dirinya tengah bergaul dengan orang-orang penting dan berpengaruh berkaitan dengan usaha yang dia lakukan sebagai aktivis tuli.

Foto 5, Taktik Self Promotion



Gambar 1.10. Adalah postingan akun instagram @suryasahetapy pada 13 Oktober 2018.
Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>

Caption:

Sudah hari Sabtu (Waktu Indonesia, kalau disini masih hari Jumat). Sebuah kehormatan untuk menyampaikan nilai-nilai Pancasila bersama @officialpilarez. Terimakasih sudah mengundang kami, @asianpg2018 - @rajasapaoko.

a. Makna Denotasi

Surya Sahetapy bersanding dengan dua artis kenamaan, penyanyi muda Vidi Aldiano dan aktor Reza Rahardian, memakai setelan batik dalam persiapan pembukaan Asian Para Games 2018 atas partisipasinya sebagai Presenter di acara tersebut.

b. Makna Konotasi

Surya berusaha mempromosikan diri dengan menunjukkan prestasinya di bidang karier entertainment dengan bersanding dengan orang-orang profesional di bidangnya.

c. Makna Mitos

Bersanding dengan orang-orang profesional di bidang entertainment menunjukkan Surya memiliki kompetensi di bidang tersebut.

Surya memperlihatkan dirinya tengah berhubungan dengan orang-orang profesional di bidang entertainment, ini menunjukkan bahwa dia tengah melakukan *Performance Accounts* dalam usaha mempromosikan diri berkaitan dengan prestasinya di bidang ini.

Foto 6, *Taktik Self Promotion*



Gambar 1.11. Adalah postingan foto akun instagram @suryasahetapy pada 25 April 2015.

Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>

a. Makna Denotasi

Potret masa kecil Surya Sahetapy bersama ibunya Dewi Yull yang merupakan seorang penyanyi sedang dalam wawancara sebuah program informasi hiburan yang memuat kehidupan para selebritis bernama Silet yang pernah ditayangkan stasiun televisi RCTI.

b. Makna Konotasi

Surya Sahetapy ingin menunjukkan kebanggaan bahwa dirinya adalah anak dari salah satu artis papan atas tersohor di Indonesia pada masanya.

c. Makna Mitos

Ketenaran orang tuanya membuat Surya mendapat sorotan lebih dari khalayak. Melalui postingan foto tersebut Surya ingin mengukuhkan bahwa dia memang anak dari artis tersohor pada zamannya supaya dia mendapat sorotan dari khalayak dan media, atau dengan kata lain dia tengah berusaha mendompleng nama baik orang tuanya.

Tindakan *Performance Accounts* dilakukan seseorang dengan cara menunjukkan hal-hal disekelilingnya untuk mempromosikan diri. Melalui foto tersebut Surya melakukan tindakan ini dengan menunjukkan kedekatan bersama ibunya yang merupakan seorang publik figur.

Foto 7, Taktik Self Promotion



Gambar 1.12. Adalah postingan foto instagram @suryasahetapy pada 2 Januari 2019.

Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>

Caption:

Bahasa isyarat meningkatkan kepercayaan diri saya untuk memperluas jaringan pertemanan. Tanpa bahasa isyarat, mungkin saya bukan siapa-siapa.

Perkumpulan sama mahasiswa Indonesia yang ada di Amerika.

a. Makna Denotasi

Potret Surya Sahetapy berada ditengah kebersamaan dalam perkumpulan mahasiswa Indonesia yang berada di Amerika sebagai mahasiswa dari Universitas Roachester Institute of Technology (RIT) Amerika Serikat dengan mengambil jurusan kebijakan publik

b. Makna Konotasi

Surya adalah orang tuli yang mampu mengakses pendidikan di luar negeri, bahkan di sebuah kampus ternama di Amerika Serikat.

c. Makna Mitos

Masih jarang orang Indonesia bisa mengakses pendidikan di luar negeri. Salah satu penghalang paling besar yang seringkali menjadi momok adalah tuntutan kompetensi bahasa asing. Namun Surya, seorang disabilitas tuli dengan masalah bahasa sebagai keterbatasan terbesarnya bahkan mampu mengakses pendidikan di luar negeri.

Ini adalah tindakan *Performance Accounts*, melalui foto tersebut Surya mencoba menjelaskan kepada kita bahwa dia memiliki prestasi yang baik di bidang akademik sekalipun memiliki keterbatasan. Dalam foto ini Surya melakukannya dengan menunjukkan dirinya sedang bergaul dengan sesama mahasiswa asal Indonesia yang juga sedang kuliah di Amerika.

Foto 8, Taktik Self Promotion



Gambar 1.13. Adalah postingan foto instagram @suryasahetapy pada 15 Juli 2019.

Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>

Caption:

Bersama om @ekosulistyo86 di Kantor Staf Presiden. Kami (bersama @rullyanjar) membahas tentang sejarah Indonesia seperti T. A. S., isu disabilitas di Indonesia dan kebijakan publik serta tujuan pembangunan berkelanjutan. Banyak hal

yang kami diskusikan, dan juga PR yang perlu kita perjuangkan.

Saya pun belajar banyak dari om, terutama pemahaman tentang konservatisme politik. Terimakasih atas 3 buku yang sangat bermanfaat! Semoga kita semua bisa menjadi agen perubahan dan terlibat dalam pembangunan demi kabaikan.

a. Makna Denotasi

Potret Surya Sahetapy foto bersama dengan Deputi IV Staf Kepresidenan Eko Sulistyono, keduanya berfoto bersama sehubungan mendiskusikan isu disabilitas dan kebijakan publik di Indonesia.

b. Makna Konotasi

Surya membangun relasi dengan pemerintahan sebagai salah satu langkah strategis dalam memperjuangkan hak orang tuli, khususnya mengenai kebijakan publik yang ramah terhadap disabilitas tuli.

c. Makna Mitos

Adanya penyandang disabilitas agaknya masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat, bahkan oleh pemerintah sekalipun. Dalam hal pembuatan kebijakan misalnya, keberadaan kaum disabilitas tidak pernah masuk dalam pertimbangan. Melakukan pendekatan langsung dengan pemerintahan merupakan sebuah

langkah strategis Surya supaya keberadaan orang dengan kebutuhan khusus lebih dipertimbangkan dalam pembuatan kebijakan.

Ini merupakan tindakan *Performance Accounts*, Surya mempromosikan dirinya sebagai aktivis tuli yang berdedikasi besar dalam memperjuangkan kesejahteraan kaum tuli, dalam foto ini Surya menunjuknya dengan memperlihatkan pergaulan dengan seorang staf presiden sebagai orang profesional di bidang terkait.

Foto 9, Taktik *Self Promotion*



Gambar 1.14. Adalah postingan foto instagram @suryasahetapy pada 5 Juli 2019.

Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>

a. Makna Denotasi

Potret Surya Sahetapy bersama dengan dua orang kenalan, Aakar Abiyasa Fidzuno (tengah) dan Adika Prakoso yang masing-

masing memegang sebuah buku berjudul Jouska. Keduanya adalah seorang pengusaha, Aakar adalah orang normal yang bisa berbahasa isyarat dan Andika memang orang tuli yang berhasil membangun usahanya sendiri. Mereka membicarakan tentang rencana workshop literasi keuangan khusus orang-orang tuli.

b. Makna Konotasi

Surya melakukan tugasnya sebagai aktivis tuli dengan berupaya memfasilitasi teman-teman tulinya kemampuan entrepreneur melalui workshop literasi keuangan yang tengah direncanakan.

c. Makna Mitos

Kaum disabilitas tidak hanya bisa selalu bergantung kepada orang lain, orang tuli harus bisa mandiri agar tidak terus dipandang sebelah mata, termasuk dalam hal ini dari segi keuangan.

Surya Sahetapy melakukan tindakan *Performance Accounts*, *Dia* menunjukkan kemampuan dan prestasinya dengan cara mempromosikan usahanya dalam mengangkat kesejahteraan kaum disabilitas tuli. Melalui foto ini Surya melakukan tindakan ini dengan memperlihatkan dirinya sedang bergaul dengan orang-orang tuli yang profesional di bidang ini.

C. Exemplification

Menunjukkan bahwa dirinya bermoral dan berintegritas, dengan jalan menunjukkan dirinya sebagai seseorang yang peduli, disiplin, jujur, dermawan, serta rela berkorban. Dilakukan agar dihormati dan dikagumi.

Foto 1, *Taktik Exemplification*



Gambar 1.15. Adalah postingan foto instagram @suryasahetapy pada 16 Juli 2019.

Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>

Caption:

@ramizakuntadi Selamat ulang tahun.. Selalu yang terbaik!

a. Makna Denotasi

Sekumpulan foto Surya Sahetapy dalam momen-momen kegembiraan bersama keponakan kecilnya, Ramiza Kuntadi. Dalam

foto-foto tersebut surya memperlihatkan kehangatan melalui ekspresi senyum, dan pelukan.

b. Makna Konotasi

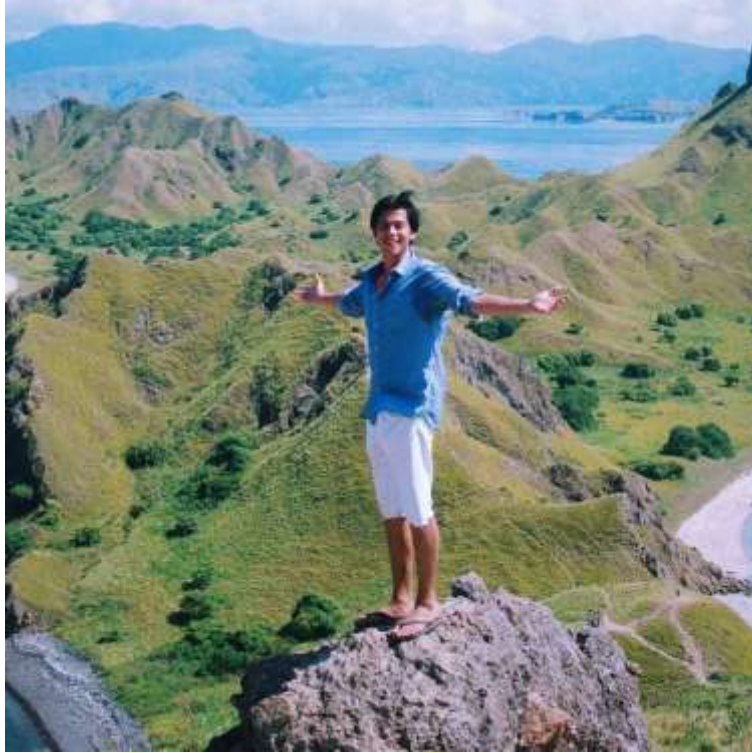
Surya Sahetapy memiliki hubungan yang dekat dengan anak-anak, terlebih kepada anak dari almarhum kakaknya ini. Dia melimpahkan cinta kasih kepada keponakanya.

c. Makna Mitos

Tidak ada yang mampu menggantikan sosok ibu dalam hal cinta kasih, namun surya selalu berusaha mengisi kekosongan di hati keponakannya, begitupun surya menuangkan rasa sayangnya kepada Ramiza untuk mengobati diri dari rasa kehilangan.

Foto tersebut menunjukkan Surya melakukan tindakan *Favor Doing*. dengan menunjukkan tindakan ini seseorang akan disadari sebagai orang yang peduli, ramah dan memiliki tenggang rasa. Surya melakukannya dengan menunjukkan kedekatan dan kehangatan hubungan bersama anak dari kakaknya yang telah meninggal, melalui simbol-simbol positif seperti pelukan dan senyum.

Foto 2, Taktik *Exemplification*



Gambar 1.16. Adalah postingan foto instagram @suryasahetapy pada 24 April 2018.
Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>.

Caption:

Gue memang punya keterbatasan, tapi gue bersyukur bahwa gue masih bisa melakukan apa yang gue mau, mengejar mimpi gue.

Kadang gue wondering, apakah semua seberuntung gue yang bisa bergerak sebebaskan mungkin mengejar yang mereka tuju?

a. Makna Denotasi

Surya berdiri diatas batu tinggi diantara pegunungan luas, wajahnya tersenyum sambil merentangkan kedua tangan lebar-lebar menerima dengan pasrah hembusan angin pegunungan.

b. Makna Konotasi

Melalui foto tersebut surya menjelaskan bahwa keterbatasan bukan halangan untuk seseorang bergerak sebebaskan mungkin dalam usahanya mengejar mimpinya. Karena bergerak sebebaskan mungkin, kini Surya berada diatas ketinggian dalam perjalanan mengejar mimpinya.

c. Makna Mitos

Orang-orang disabilitas tidak memiliki mimpi yang tinggi, bahkan mereka menyerah sebelum berusaha karena rendah diri atas kekurangannya. Surya Sahetapy membuktikan sebaliknya, bahwa meskipun dengan keterbatasan dia tetap mampu dengan bebas mencapai mimpinya.

Ini adalah tindakan *Self Denial*, merupakan tindakan yang dilakukan seseorang guna penyangkalan atas informasi atau rumor yang ditujukan padanya. Melalui informasi dari interpretasi penulis terhadap foto tersebut Surya berusaha menyangkal tuduhan atas dirinya yang mewakili penyandang disabilitas tidak mampu bergerak bebas dalam usaha mencapai mimpi.

Foto 3, Taktik *Exemplification*



Gambar 1.17. Adalah postingan pada akun instagram @suryasahetapy pada 4 Desember 2017.

Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>

Caption:

Sebagai aktivis tuli, saya berusaha memberikan yang terbaik dan mendukung para Disabilitas untuk terus melangkah maju.

Keterbatasan bukanlah penghalang melainkan pemicu untuk terus nyalakan semangat dan meraih kesuksesan. Mahatma Gandhi pernah berkata, “kekuatan tidak berasal dari kemampuan fisik, kekuatan datang dari kemauan yang gigih”.

a. Makna Denotasi

Potret Surya Sahetapy memakai kaos berwarna merah dengan gambar huruf-huruf isyarat abjad Indonesia, kedua tanganya mengepal, dan raut wajahnya menunjukkan ekspresi keseriusan.

b. Makna Konotasi

Sebagai aktivis tuli Surya berusaha memberikan yang terbaik, tangan terkepal menunjukkan semangat, kegigihan dan kerja kerasnya, optimisme tergambar betul dalam raut wajahnya.

c. Makna Mitos

Keterbatasan tidak menjadikan surya lemah, dia mampu merubah sesuatu yang kebanyakan orang anggap sebagai penghalang menjadi sebuah pemicu semangat dalam meraih kesuksesan.

Atas prestasinya sebagai aktivis tuli Surya mendapat perhatian lebih dari khalayak, khususnya sesama tuli. Banyak orang mengaku terinspirasi atas tindakan dan pencapaiannya. Orang-orang menganggap Surya memiliki dedikasi tinggi dalam memperjuangkan kaum tuli, dan hal ini membuatnya mendapat banyak kekaguman dari orang-orang. Dari foto tersebut, berdasarkan interpretasi penulis terhadap foto, surya terindikasi melakukan taktik *Exemplification* melalui tindakan *Militancy*, sebuah upaya mengajak orang lain untuk bertindak positif seperti yang ia lakukan. Dan terkait foto tersebut, Surya mengajak orang untuk peduli terhadap teman-teman tuli dan keberadaan bahasa isyarat.

Foto 4, Taktik *Exemplification*



Gambar 1.18. Adalah postingan foto pada akun instagram @suryasahetapy pada 13 Oktober 2018.

Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>.

Caption:

Seru banget pas dateng ke Asian Para Games 2018 eberapa waktu lalu untuk nonton pertandingan bulu tangkis.

a. Makna Denotasi

Surya berdiri sambil bertepuk tangan bersama kerumunan orang di atas tribun menonton pertandingan bulu tangkis dalam Asia Para Games 2018.

b. Makna Konotasi

Surya memberikan dukungan kepada pemain bulu tangkis difabel Indonesia.

c. Makna Mitos

Karena sesama difabel Surya memiliki empati yang lebih kepada para atlet Asian Para Games, menonton pertandingan adalah bentuk apresiasinya kepada teman-teman difabel.

Foto ini menunjukkan tindakan *Militancy*, Surya terlihat memberikan motivasi kepada sesama teman difabel yang tengah melakukan pertandingan dalam even Asian Para Games dalam bentuk dukungan supaya terlihat sebagai orang yang peduli. selain itu foto tersebut juga menunjukkan tindakan *Helping*, Surya secara tidak langsung mengajak untuk membantu difabel yang tengah bertanding di Asian Para Games dengan cara memberi dukungan.

Foto 5, Taktik *Exemplification*



Gambar 1.19. Adalah postingan foto dari akun instagram @suryasahetapy pada 20 Mei 2019.

Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>.

Caption:

“Persahabatan” dimulai dari kita sendiri, isyarat ini merupakan simbol yang disebutkan tadi supaya budaya gotong royong kita terus dipertahankan. (...)

a. Makna Denotasi

Potret Surya memakai kaos berkerah menunjukkan simbol persahabatan dalam bahasa isyarat dengan mengaitkan kedua jari telunjuknya sambil tersenyum.

b. Makna Konotasi

Surya Sahetapy mengajak orang-orang memikirkan kembali pentingnya semangat persahabatan dan persaudaraan.

c. Makna Mitos

Konon sebuah pekerjaan akan terasa lebih mudah apabila diselesaikan bersama-sama. Perilaku gotong royong semacam itu butuh semangat persaudaraan yang kental sebagai pemersatu.

Surya ingin terlihat sebagai orang yang bermoral dan berintegritas, melalui foto ini dia melakukan tindakan *Militancy*, dia mengajak orang lain untuk berlaku ramah dan bersahabat.

Foto 6, Taktik *Exemplification*



Gambar 1.20. Adalah postingan foto dari akun instagram @suryasahetapy pada 20 Mei 2019.

Sumber: Dari <https://instagram.com/suryasahetapy>

Caption:

Sekali Indonesia, selalu orang Indonesia

Once Indonesia, always an Indonesian

a. Makna Denotasi

Surya Sahetapy duduk diatas kursi memakai kaos dan celana berwarna merah putih sambil menunjukan simbol bendera dalam bahasa isyarat.

b. Makna Konotasi

Surya pernah memiliki harapan untuk di naturalisasi oleh negara lain karena kekecewaannya kepada masyarakat dan pemerintah Indonesia. Sebelum akhirnya Surya sadar akan kekeliruan pandangan mengenai negaranya, Surya menganggap Indonesia bukan negara yang ramah bahkan cenderung menganggap remeh terhadap dirinya dan orang-orang tuli lainnya. Beda halnya dengan saat ini, dia malah berkomitmen untuk membawa nama baik Indonesia di luar negeri dan berusaha memajukan negaranya ini hubungannya dengan nasib kaum disabilitas di Indonesia. Melalui foto itu Surya Sahetapy menjelaskan bahwa dia adalah seorang nasionalis. Kondisi tidak nyaman itu malah membuatnya terpacu untuk menjadi aktivis tuli dan memperjuangkan kepentingan-kepentingan sesamanya.

c. Makna Mitos

Sebagai seorang nasionalis Surya Sahetapy memiliki keinginan yang kuat untuk mengabdikan dan berkontribusi untuk negara melalui usahanya membuat Indonesia sebagai tempat yang ramah untuk setiap orang termasuk kaum disabilitas.

Tindakan *Self Denial*, adalah tindakan yang dilakukan seseorang guna penyangkalan atas informasi atau rumor yang ditujukan padanya. Melalui informasi dari interpretasi penulis terhadap foto tersebut Surya berusaha menghindari rumor tentang dirinya yang ingin segera dinaturalisasi oleh negara lain.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan perspektif yang penulis pakai dalam penelitian ini proses komunikasi manusia dipahami sebagai sebuah panggung pertunjukan. Dalam mempresentasikan dirinya setiap orang melakukan manajemen kesan, tanpa terkecuali bagi subyek yang penulis ambil dalam penelitian ini. Surya Sahetapy adalah seorang penyandang disabilitas tuli, penulis mengambil dia sebagai subyek karena sebelumnya peneliti melihat bahwa Surya memiliki keinginan kuat untuk memiliki kesan yang baik di depan khalayak sebagai bentuk upayanya menampilkan stigma yang melekat kepada kaum tuli dan disabilitas pada umumnya.

Dari penelitian ini, penulis menemukan bahwa Surya Sahetapy berusaha membangun kesan baik sebagai pribadi yang menarik, mengesankan, patut untuk dihormati dan dikagumi. Berdasarkan hasil analisis foto-foto postingan Surya Sahetapy dalam akun @suryasahetapy menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes, penulis dapat mengerti makna tersembunyi dari foto-foto tersebut, sehingga akhirnya penulis dapat mengetahui bahwa manajemen kesan yang dilakukan Surya Sahetapy dalam akun instagramnya dilakukan menggunakan beberapa taktik sebagai berikut:

Melihat hasil temuan dan analisis data di atas, Surya Sahetapy didapati hanya menggunakan tiga dari lima taktik manajemen kesan. Surya diketahui lebih sering menggunakan taktik *self promotion*, diikuti

taktik *exemplification*, dan terakhir, *ingratiation* Sebagaimana menurut Jones & Pittman (1982) seperti yang telah di paparkan di landasan teori, penggunaan taktik *self promotion* menunjukkan seseorang ingin terlihat kompeten terkait dengan kompetensi yang dia miliki. Dalam hal ini tindakan yang banyak Surya lakukan adalah dengan memperlihatkan pergaulan dengan orang-orang profesional.

Dalam banyak pemberitaan, Surya diketahui sebagai sosok difabel tuli yang memiliki banyak prestasi, khususnya prestasi terkait dirinya sebagai aktivis tuli. Oleh karena itu jika melihat frekuensi di atas, tidak heran jika jumlah terbanyak ada pada taktik *self promotion*.

Taktik kedua dalam urutan paling sering digunakan adalah *exemplification*. Diketahui bahwa seseorang yang menggunakan taktik ini bermaksud untuk membuat dia dihormati dan dikagumi. Melihat kecenderungan umum masyarakat kita yang masih memandang sebelah mata orang-orang berkebutuhan khusus, Surya berusaha melakukan upaya penyangkalan atas stigma buruk yang menempel pada dirinya dan orang-orang disabilitas pada umumnya. Menjadi tidak mengherankan kalau Surya di depan khalayak ingin terlihat berintegritas, peduli, dan memiliki dedikasi besar untuk memperjuangkan masyarakat yang ramah terhadap kaum tuli. dengan perjuangan seberat itu menjadi wajar kalau Surya ingin mendapat respect sebesar-besarnya.

Jones & Pittman menganggap bahwa *ingratiation* merupakan taktik yang paling umum orang melakukan, berdasarkan analisis penulis

ternyata anggapan itu juga berlaku untuk Surya. Meskipun menjadi taktik yang paling sedikit digunakan, namun setidaknya melalui usaha memperlihatkan daya tarik pribadinya, ternyata Surya juga memiliki keinginan menjadi orang yang disukai sebagai pribadi seperti orang pada umumnya.

Sisanya, penggunaan dua taktik lain yaitu *intimidation* dan *supplication*, peneliti tidak menemukan Surya melakukan dua taktik tersebut karena Surya ingin terlihat menarik, ramah, disukai, patut di hormai dan dihormati. Taktik *intimidation* dan *supplication* jelas bertolak belakang dengan taktik yang peneliti temukan dalam manajemen kesan Surya Sahetapy.

Peneliti menyimpulkan bahwa anggapan sebelumnya mengenai Surya Sahetapy yang ingin membangun kesan baik memang terbukti dari postingan fotonya di instagram. Melalui penggunaan taktik tersebut, Surya berhasil membangun kesan khalayak sesuai dengan kesan yang dia harapkan dari orang lain melihat dia. Hal ini terbukti dari hasil analisis peneliti yang juga dapat kita lihat dari jumlah pengikutnya yang penulis rasa cukup banyak diatas rata-rata pengguna instagram, terlebih jika dilihat dari respon yang dia dapatkan dalam komentar-komentar di setiap foto postingannya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari penelitian ini, penulis menemukan bahwa Surya Sahetapy berusaha membangun kesan baik sebagai pribadi yang menarik, mengesankan, patut untuk dihormati dan dikagumi. Surya Sahetapy diketahui lebih sering menggunakan taktik *self promotion*, diikuti taktik *exemplification*. Dengan menggunakan taktik tersebut Surya dapat mempromosikan dirinya, sekaligus membuat dirinya dihormati dan dikagumi, khususnya mengenai perannya sebagai sosok difabel tuli yang memiliki banyak prestasi.

Penggunaan taktik lain seperti *ingratiation* menunjukkan bahwa Surya juga melakukan usaha untuk menjadi orang yang disukai sebagai pribadi. Meskipun menjadi taktik yang paling sedikit digunakan, namun setidaknya kita mendapati bahwa Surya berusaha memperlihatkan daya tarik pribadinya.

Sisanya, penggunaan dua taktik lain yaitu *intimidation* dan *supplication*, peneliti tidak menemukan Surya melakukan dua taktik tersebut karena Surya ingin terlihat menarik, ramah, disukai, patut di hargai dan dihormati. Taktik *intimidation* dan *supplication* jelas bertolak belakang dengan taktik yang peneliti temukan dalam manajemen kesan Surya Sahetapy.

B. Saran

Berikut ini adalah saran dari penulis yang dapat dijadikan sebagai bentuk masukan dan evaluasi :

1. Untuk Peneliti

Penelitian ini belum cukup komprehensif, mengingat teori yang peneliti gunakan umumnya dipakai untuk memahami proses komunikasi di realitas nyata, namun dalam hal ini peneliti menggunakan di media sosial sebagai realitas maya sehingga peneliti hanya mampu melihat subyek dari satu sudut pandang di panggung depan. Dari kekurangan ini peneliti memberikan saran kepada siapapun yang ingin melakukan penelitian serupa, untuk bisa menggali lebih dalam dan memahami secara kompleks subyek yang diambil, baik proses manajemen kesan di panggung depan maupun konsep diri di panggung belakang.

2. Untuk Surya Sahetapy

Penelitian ini menyimpulkan bahwa Surya memang berhasil dalam mengelola kesan dan menampilkan stigma negatif yang ditujukan kepada teman tuli dan penyandang disabilitas pada umumnya dengan penggunaan taktik yang telah disebutkan. Hanya menggunakan tiga dari lima taktik yang ada, menurut penulis merupakan langkah yang tepat, karena penggunaan dua taktik lainnya bertolak belakang dan hanya akan menghancurkan kesan yang telah dibangun. Namun, dalam hal ini peneliti melihat masih ada potensi

yang lebih baik dalam upaya Surya mengelola kesan. Peneliti melihat surya dalam manajemen kesan monoton dengan tindakan-tindakan yang sama, peneliti menyarankan kepada Surya untuk bisa bervariasi dengan tindakan dalam taktik-taktik yang ada.

3. Pengguna Media Sosial

Media pada umumnya kita ketahui merangkap banyak fungsi, begitu pula dengan media sosial. Dalam konteks penelitian ini media sosial memiliki fungsi untuk mengelola kesan atau dengan kata lain membangun citra diri. Surya Sahetapy berdasar pengamatan peneliti berhasil memanfaatkan fungsi satu ini, lebih dari itu bahkan dia menggunakannya untuk berbagi motivasi dan mengkampanyekan hal-hal baik lain hubungannya dengan tuli dan isu disabilitas. Berdasarkan pengalaman dari apa yang dilakukan Surya, peneliti memberikan saran untuk pengguna media sosial pada umumnya supaya bisa menggunakan media sosial dengan lebih bijak. Tidak sekedar memanfaatkannya sebagai media hiburan, namun menggunakannya untuk sesuatu yang lebih mengandung nilai kebermanfaatan.

4. Untuk Penyandang Disabilitas Tuli

Surya Sahetapy membuktikan bahwa yang selama ini orang-orang sebut kekurangan tidak selamanya menjadikan seseorang lemah, dan terpuruk. Bukan sekedar pendengaran yang membuat orang menjadi manusia seutuhnya, melainkan bagaimana seseorang mampu menggali potensi yang penciptanya berikan untuknya, dan

menggunakannya untuk kebermanfaatannya bersama. Mari lampau batas kita, manusia adalah makhluk terbaik ciptaan Tuhan.

A. Penutup

Penelitian ini sebenarnya beranjak dari sebuah teori yang umumnya digunakan untuk mengamati proses komunikasi dalam realitas nyata. Namun dalam hal ini penulis mencoba mengaplikasikannya kepada bentuk komunikasi baru manusia di dalam media sosial sehingga perlu untuk mengaitkannya dengan teori lain. Penulis menyadari dalam mengerjakan penelitian ini terdapat banyak kesalahan dan kekeliruan, khususnya dalam usaha menganalisis peneliti menggunakan kata yang tidak pantas dengan semena-mena sehingga menyakiti hati pembaca penulis sampaikan maaf yang setulusnya. Penulis juga membuka saran, masukan dan kritik seluas-luasnya guna membangun diri penulis menjadi lebih baik. Semoga apa yang telah tertulis dalam skripsi ini bisa menghadirkan kebaikan serta menjadi bagian dari kekayaan keilmuan bidang komunikasi.

IAIN PURWOKERTO

Daftar Pustaka

- Amanda Alim, Chelsea. 2014. Impression Manajemen Agnes Monica melalui Akun Instagram @agnesmo. Jurnal E-Komunikasi Vol. 2 No. 3. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Cristasia Harjianto, Vanessa. 2014. Strategi Impression Management Pasangan Suami Istri Yang Berbeda Budaya Melalui YAHOO! Messenger. Jurnal E-Komunikasi Vol 2. No. 3. Surabaya: Universitas Kristen Petra.
- Danesi, Marcel. 2011. Pesan, Tanda, dan Makna: Buku Teks Dasar Mengenai Semiotika dan Teori Komunikasi. Yogyakarta: Jalasutra.
- Dyah Alyusi, Shiefti. 2016. Media Sosial Interaksi, Identitas, dan Modal Sosial. Jakarta: Kencana
- Gwal, Rajeshwari. 2015. *Tactics of Impression Management: Relative Success on Workplace Relationship*, The International Journal of Indian Psychology, Vol 2 No 2.
- Ivancevich, John M, dkk. 2005. Perilaku dan Manajemen Organisasi. Bandung: PT. Gelora Aksara Pratama.
- Jones, Pip, Dkk. 2016. Pengantar Teori-teori Sosial. Jakarta: Pustaka Obor Indonesia.
- Jones, Edward E. & Thane S. Pittman. 1982. Toward a General Theory Strategic Self Presentation. London: Lawrence Erlbaum Associates Publisher, Psychological Perspectives on The Self, Volume 1.
- Kertamukti, Rama. 2015. Instagram dan Pembentukan Citra (Studi Kualitatif Komunikasi Visual dalam Pembentukan Personal Karakter Account Instagram @basukibtp). Journal Komunikasi Profetik Vol. 08. No. 01. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Yogyakarta.
- Kuswarno, Engkus. 2008. Metode Penelitian Komunikasi Etnografi Komunikasi Suatu Pengantar dan Contoh Penelitiannya. Bandung: Widya Padjajaran.
- Morissan. 2015. Teori Komunikasi dari Individu hingga Massa. Jakarta: Prenadamedia Grup.

Mulyana, Dedy. 2018. Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nanda Satrio, Muhammad. 2017. Taktik Impression Management Sandiaga Uno Melalui Akun Instagram @sandiuno (Studi Analisis Isi Taktik Impression Management Sandiaga Uno Melalui Akun Instagram @sandiuno Periode 21 Agustus-21 Oktober 2016 Untuk Maju di Pilkada DKI Jakarta 2017). Solo: Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Sobur, Alex. 2002. Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing. Bandung; PT Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex. 2004. Semiotika Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&B. Bandung : Alfabeta.

Syam, Nur. 2011. Agama Pelacur Dramaturgi Transendental. Yogyakarta: LkiS Grup.

Yudha Patria, Krisnandi. 2017. Manajemen Kesan dalam Media Sosial (Studi Deskriptif Pengelolaan Kesan Melalui Presentasi Diri Mahasiswa Fakultas Komunikasi Angkatan 2014 Muhamadiyah Surakarta di Media Sosial Path). Solo: Universitas Muhamadiyah Surakarta.

<https://instagram.com/suryasahetapy>.

<https://kominfo.go.id>

<http://m-liputan6-com/surya-sahetaphy-putra-dewi-yull-yang-aktifitas-tuli>

<https://amp.kompas.com/tekno/read/2019/01/31/15320087/pengguna-harian-instagram-stories-tembus-angka-500-juta>

LAMPIRAN

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Ahmad Kholikul Faozi
NIM : 1522102002
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 09 Juli 1998
Jenis Kelamin : Laki - laki
Alamat Rumah : Cikuya, Kamulyan 03/05, Bantarsari, Cilacap
Alamat Domisili : Pesantren Mahasiswa An Najah Baturaden
Telepon : 08987110904
E-mail : Kholikulfaozi@gmail.com
Ayah : Sadirin
Ibu : Mungawanah
Alamat Orang Tua : Cikuya, Kamulyan 03/05, Bantarsari, Cilacap

B. Riwayat Pendidikan

1. Formal:
 - a. SD Negeri Kamulyan 02
 - b. SMP Nurul Huda Gandrungmangu
 - c. SMA Negeri 1 Bantarsari
 - d. IAIN Purwokerto
2. Pengalaman Organisasi
 - a. Pramuka SMA Negeri 1 Bantarsari dan Pesantren Mahasiswa An Najah
 - b. LPM SAKA dan Radio Star Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
 - c. PMII Rayon Dakwah - Komisariat Walisongo
 - d. Komunitas Pondok Pena

Purwokerto, 27 September 2019

Ahmad Kholikul Faozi